

**STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM
PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI DESA HARAPAN
BARU KECAMATAN KUARO KABUPATEN PASER PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR**



OLEH :
NURDIANA
NPM : 1863201114

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM
PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI DESA HARAPAN BARU
KECAMATAN KUARO KABUPATEN PASER PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR**



OLEH :

NURDIANA
NPM : 1863201114

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurdiana

NPM : 1863201114

Judul Skripsi : Studi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan
Pemerintahan Di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro
Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan penerapan asli dari peneliti, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti cantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi yang sesuai dengan norma dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 14 Agustus 2025
Yang membuat Pernyataan,



Nurdiana
NPM. 1863201114

RINGKASAN

NURDIANA, Studi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaru Kabupaten Paser. Di bawah Bimbingan Bapak Drs. M. Kasim M., M.Si., selaku Pembimbing I, Ibu Arbainah Saidi, S.Sos, M.Si selaku Pembimbing II, dan Ahmad Yani, S.Sos., M.Si selaku Dosen Penguji.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat yang dianggap mengetahui kinerja kepala desa. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana peran dan gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan pemerintahan desa, khususnya terkait kemampuan pengambilan keputusan, komunikasi, motivasi, pengendalian bawahan, tanggung jawab, serta pengendalian emosi, dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan Kepala Desa Harapan Baru tergolong baik, dengan menerapkan pola musyawarah yang melibatkan perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Keterbukaan dalam menerima saran dan ide menjadikan keputusan yang diambil lebih transparan, adaptif, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada aspek komunikasi, Kepala Desa mampu menjalin komunikasi efektif dengan perangkat desa maupun masyarakat, baik melalui rapat resmi maupun interaksi sehari-hari, sehingga koordinasi pemerintahan dapat berjalan lebih lancar.

Kemampuan dalam memberikan motivasi juga tampak dari dorongan semangat, pelatihan, dan apresiasi yang diberikan kepada perangkat desa. Hal ini mendorong peningkatan kinerja meskipun desa memiliki keterbatasan infrastruktur. Pada aspek pengendalian bawahan, Kepala Desa menunjukkan sikap tegas dalam menjaga disiplin, aktif melakukan pemantauan lapangan, dan memastikan pelayanan kepada masyarakat berjalan sesuai rencana. Sementara itu, tanggung jawab Kepala Desa terlihat dari keseriusan dalam menjalankan tugas, transparansi terhadap perangkat desa, serta keterlibatan langsung dalam pelayanan administrasi, pembangunan, dan penyaluran bantuan. Dari sisi pengendalian emosi, Kepala Desa mampu menjaga sikap tenang dan bijaksana saat menghadapi perbedaan pendapat, lebih mengutamakan musyawarah dibandingkan sikap otoriter.

Faktor pendukung yang memperkuat kepemimpinan di Desa Harapan Baru adalah komunikasi terbuka, koordinasi rutin, dan partisipasi masyarakat dalam setiap musyawarah. Dukungan perangkat desa dan warga menjadi kekuatan utama dalam menjalankan pemerintahan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu kondisi geografis yang sulit dijangkau, infrastruktur transportasi yang terbatas, serta padatnya agenda kerja Kepala Desa yang kadang menghambat kelancaran koordinasi.

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan Kepala Desa Harapan Baru dapat dikategorikan sebagai partisipatif dan komunikatif, sesuai dengan prinsip tata

kelola pemerintahan desa yang baik. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan kondisi geografis, Kepala Desa mampu mengoptimalkan potensi yang ada, menjaga stabilitas pemerintahan, serta membangun sinergi dengan perangkat desa dan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan desa sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang terbuka, adaptif, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Desa, Penyelenggaraan Pemerintahan, Desa Harapan Baru.

RIWAYAT HIDUP



NURDIANA, Lahir di Airmati Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Pada Tanggal 10 April 2000, Ayah Bernama Mahran Dan Ibu Bernama Ainun. Jejak Pendidikan yang ditempuh pada tahun 2006 Sekolah dasar SD Negeri 005 Kuaro Hingga Tahun tahun 2012 lalu melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 6 Kuaro hingga tahun 2015, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah atas SMK Negeri 1 Tanah Grogot hingga pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Dengan Program Studi Administrasi Publik. Selama menjalani pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Peneliti telah Mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Jawa Samarinda ulu Pada Bulan Agustus 2021. Setelah melakukan penelitian selama 6 bulan penelitian kemudian Menyusun tugas akhir dengan melakukan penelitian di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan
Pemerintahan Di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro
Kabupaten Paser Provinsi Kaltim

Nama : Nur Diana

NPM : 1863201114

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Program studi : Administrasi Publik

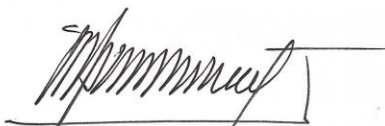
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda, 14 Agustus 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. M. Kasim M., M.Si
NIDN. 8812560018


Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si
NIDN. 1130087602

Mengetahui

Dekan




Dr. H. Abdu Rofik, S.P., M.P
NIK. 2023.070.326

Penguji

1. Drs. M. Kasim M., M.Si
2. Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si
3. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si

1. 
2. 
3. 

vi

vi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirah Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Studi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Kalimantan Timur”.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Adminitrasi Publik. Dalam kesempatan ini Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan sarana prasarana untuk menempuh dan menyelesaikan studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr.H.Abdul Rofik, SP.,MP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan arahan, motivasi, serta masukan kepada peneliti.
3. Bapak Ahmad Yani S.Sos., M.Si selaku ketua program studi Ilmu Adminitrasi publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan arahan serta masukan kepada penelitii.
4. Bapak Drs. M. Kasim M., M.Si. Selaku Pembimbing I yang selalu memberikan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi, bimbingan maupun ide-ide serta saran-saran yang sangat bermanfaat dan juga

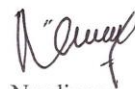
berharga untuk skripsi ini. Ibu Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang selalu memberikan waktu, tenaga pikiran dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi, bimbingan maupun ide-ide serta saran-saran yang sangat bermafaat dan juga berharga untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Ahmad Yani S.Sos., M.Si selaku penguji Ahli yang telah memberikan saran-saran dan arahan, seta koreksi yang sangat bermanfaat dalam perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini
6. Bapak M. Habibi, S.Sos., M.Kesos selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran nasehat kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen, serta staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada peneliti dan mengarahkan peneliti dalam pengurusan berkas dari semester satu hingga tahap yang di tempuh saat ini.
8. Bapak Nasrudin selaku Kepala Desa Harapan Baru. Bapak Jamuri selaku Seketaris, beserta seluruh Perangkat Desa dan Staf Desa Harapan Baru yang telah bersedia memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Orang tua peneliti tercinta Bapak Mahran dan Ibu Ainun serta kakak m.Abdu , tri wahyuning , dan adik Sasmila Yasmin atas doa dan dukungannya serta memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Terima kasih kepada sepupu dan sahabat–sahabat peneliti yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang telah membantu dan mendukung peneliti serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada seluruh teman-teman angkatan 2018 yang telah membantu dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri sendiri Nurdiana yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi, saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penulisan ini, peneliti berharap apa yang tertuang dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca skripsi ini.

Samarinda, 14 Agustus 2025
Peneliti



Nurdiana
NPM: 1863201114

DAFTAR ISI

LEMBAR KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORI.....	9
2.1 Variabel Penelitian	9
2.1.1 Definisi Kepemimpinan	11
2.1.2 Teori Kepemimpinan	12
2.1.3 Fungsi Kepemimpinan	14
2.1.4 Gaya Kepemimpinan.....	15
2.1.5 Indikator Kepemimpinan.....	16
2.1.6 Kepala Desa.....	18
2.1.7 Pemerintahan Desa.....	19
2.2 Kerangka Fikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Jadwal Penelitian.....	23

3.2.	Jenis Penelitian.....	24
3.3.	Lokasi Penelitian.....	24
3.4.	Definisi Konseptual	25
3.5.	Fokus Penelitian.....	26
3.6.	Sumber Data	27
3.7.	Teknik Pengumpulan Data	30
3.7.1	Observasi.....	30
3.7.2	Wawancara	30
3.7.3	Dokumentasi.....	30
3.8.	Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		34
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan KK (Kepala Keluarga)	36
4.3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	36
4.4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	37
4.5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
4.6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	38
4.7.	Tugas Pokok Dan Fungsi.....	39
4.7.1.	Kepala Desa.....	39
4.7.2.	Sekretaris Desa	40
4.7.3.	Kepala Urusan	40
4.7.4.	Kepala Seksi.....	41
4.8.	Visi dan Misi.....	42
4.9.	Struktur Organisasi.....	43
4.10.	Penyajian Data Hasil Penelitian.....	44
4.10.1.	Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan pemerintahan .	44
4.10.2.	Kemampuan pengambilan Keputusan.....	45

4.10.3.	Kemampuan Kepala Desa Dalam Memotivasi.....	46
4.10.4.	Kemampuan Komunikasi Kepala Desa.....	48
4.10.5.	Kemampuan Mengendalikan Bawahan.....	50
4.10.6.	Tanggung Jawab Kepala Desa.....	51
4.10.7.	Kemampuan Mengendalikan Emosi	53
4.10.8.	Faktor pendukung dan Penghambat studi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.....	54
4.11.	Pembahasan	58
4.11.1	Studi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Harapan Baru.....	58
4.11.2	Faktor Pendukung.....	62
4.11.3	Faktor Penghambat	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		64
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		0
LAMPIRAN.....		2

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	23
Tabel 3.2 Key Informan Dan Informan-Nya	29
Tabel 4.1 jumlah penduduk berdasarkan kartu keluarga.....	36
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	37
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir	22
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan Amanat Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 , yang menyatakan bahwa tujuan Nasional bangsa indonesia adalah melindungi segenab bangsa dan seluruh tumpah darah indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Untuk melaksanakan tujuan tersebut. maka pemerintah melakukan berbagai rencana dan program pembangunan di berbagai bidang kehidupan yang dibutuhkan bagi kepentingan rakyat atau masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2024 Perubahan Kedua atas UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 1 ayat (1) desa adalah desa dan desa adat atau yang di dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat , hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ayat (2) Pemerintahan Desa adalah urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat stempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ayat (3) Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa atau disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 2024 Perubahan Kedua aras UU No.6 Tahun 2014 pasal 26 ayat 1 tentang Desa sebagaimana diatas telah

dinyatakan bahwa, “ Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Kemasyarakatan Desa”

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kepala desa adalah kepala organisasi pemerintahan desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang sangat luas. Tanggung jawab meliputi urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan terbagi kepada pejabat instansi pemerintahan Tanggung Jawab urusan tugas pekerjaan itu dapat dilaksanakan secara mandiri oleh Kepala Desa.

Dalam menjalankan tugas tersebut Kepala Desa dibantu oleh Aparatur Desa lainnya. Ada beberapa Aparatur Desa yang membantu Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa seperti “ Sekretaris Desa, Kaur Keuangan , Kaur Perencanaan , Kasi Pemerintahan , Kasi Pelayanan dan Kesra ” Perangkat inilah yang nantinya akan membantu Kepala Desa untuk berkerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing perangkat tersebut. Kepala Desa memiliki peran sebagai pemimpin dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan., sesuai dengan kondisi yang ada pada desa Harapan baru bahwa dalam menyelenggaran pemerintahan masih banyak terdapat beberapa kendala atau masalah seperti belum optimalnya pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan kurangnya pelayanan publik di kantor desa harapan baru , adapun faktor-faktor yang mnejadi penyebab kendala dalam menyelenggarakan pemerintahan di desa harapan baru .

Dalam mewujudkan berbagai program pembangunan yang dibutuhkan seorang pemimpin yang visioner dan mampu melihat gambaran tentang kebutuhan

dimasyarakat yang akan datang oleh rakyat atau masyarakat . Artinya seorang pemimpin diduga menyalahkan kepemimpinan dalam proses penyelenggara kepemimpinan yang berkaitan dengan urusan pembangunan rakyat atau masyarakat.

Kepemimpinan merupakan salah satu isu dalam manajemen yang masih cukup menarik untuk diperbincangkan sampai saat ini. Media masa , baik elektronik maupun media cetak, seringkali menampilkan opini dan pembicaraan yang membahas seputar kepemimpinan . peran kepemimpinan yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian visi , misi dan tujuan organisasi , merupakan salah satu motif yang terkait dengan kepemimpinan. Kualitas dari pemimpin seringkali di persepsikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi baik yang berorientasi bisnis maupun publik .Dalam kepemimpinan yang paling penting adalah mampu dalam menginterpretasikan peristiwa-peristiwa atau masalah, memandu jalannya kegiatan, membangun kerja sama antar anggota dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan . kepemimpinan itu sendiri merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya dalam mewujudkan visi dan misi yang diembannya . keberhasilan seorang pemimpin dalam instansi pemerintah sangat tergantung pada perilaku pemimpin tersebut dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya.

Karena itu, diperlukan suatu kemampuan dan kesanggupan untuk memenuhi opini, sikap dan tingkah laku orang lain agar bersedia melakukan suatu pekerjaan secara profesional. Dalam penejelasan diatas , maka dalam menjalankan kepemimpinan tidak bisa dianggap mudah, karena dalam melaksanakan tugas dan

fungsinya kepemimpinan Kepala Desa juga mempunyai syarat-syarat , aturan-aturan tersendiri serta tanggung jawab yang besar bagi masyarakat Desa khususnya masyarakat Desa Harapan Baru.

Setelah melakukan observasi dan pengamatan pada Desa Harapan Baru peneliti menemukan suatu permasalahan bahwa kepala desa yang demikian dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa belum sepenuhnya nampak contohnya seperti dalam pengambilan keputusan yang terkesan lambat serta belum optimalnya pelaksanaan kegiatan pemerintahan serta kurangnya pelayanan publik kepada masyarakat di kantor Desa Harapan Baru . Berdasarkan masalah tersebut , peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Studi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur”.

1.2. Rumusan Masalah

Sebelum peneliti merumuskan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai tentang masalah tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto (2018:23) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian”. Pertanyaan tersebut disusun secara sistematis, jelas, spesifik, dan dapat diuji secara empiris sehingga dapat memberikan arah dan fokus yang jelas dalam pelaksanaan penelitian. Dengan adanya rumusan masalah, peneliti dapat lebih terarah dalam menentukan langkah-langkah penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga

analisis hasil. Rumusan masalah juga menjadi dasar dalam menentukan tujuan dan manfaat penelitian.

Menurut Ulber silalahi (2012:44) “ Masalah merupakan suatu kesulitan yang dirasakan , suatu perasaan tidak menyenangkan atas situasi dan gejala tertentu. Jika ada keraguan, kesangsian, kebingungan, kemenduaan, tentang suatu fenomena. Itu dapat di anggap sebbagai masalah peneliti”

Menurut Sugiyono (2015:56) “ Rumusan masalah merupakan sutau pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini di kembangkan berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser.
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di kantor Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser?

1.3. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian Pada dasarnya untuk memenuhi hasrat ingin tahu manusia untuk menemukan fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Tujuan penelitian juga menurut Sugiyono (2020:40) merupakan “Pernyataan mengenai hasil yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, berupa

pengumpulan informasi, pemecahan masalah, atau pengujian hipotesis”. Dengan kata lain, tujuan penelitian menjelaskan secara konkret apa yang ingin diperoleh peneliti setelah seluruh proses penelitian selesai dilaksanakan. Tujuan ini dapat berupa upaya untuk menggali dan mengumpulkan informasi baru yang relevan, memberikan solusi terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi, atau menguji kebenaran suatu dugaan atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2015:290) menyatakan bahwa “Tujuan Penelitian Secara umum adalah untuk menemukan , mengembangkan , dan membuktikan”.

Menurut Yanuar Akbar (2014:131) “Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui sesuatu, ingin mengungkapkan sesuatu, atau ingin mencari pemecahan masalah tertentu, dan ingin segala sesuatu yang hendak diinginkan”

Menurut Lexi J. Moleong (2018:94) “Tujuan suatu penelitian adalah upaya untuk memecahkan masalah”. Sedangkan Menurut Sukandarrumidi dan Haryanto (2013:111) “Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh sesuatu yang baru atau asli dalam usaha memecahkan suatu masalah yang setiap saat timbul”.

Dari pendapat diatas, peneliti dapat mrumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat kepada penulis maupun kepada orang lain serta pihak-pihak yang memerlukannya.

Menurut Rachmat Trijono (2015:15) penelitian pada dasarnya adalah : suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapi”

Menurut Lexy J.Moleong (2018:49) mengemukakan bahwa kegunaan penelitian adalah “melatih seseorang untuk menyusun hasil penelitian dan hasil penyelidikan menurut cara-cara yang lazim dipergunakan oleh para sarjana didalam dunia ilmu pengetahuan”

Menurut sugiyono (2015:1) “ kegunaan penelitian merupakan suatu cara yang di gunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu” .

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar dalam Masyuri dan Zainuddin (2011:102) “kegunaan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu (a) kegunaan teoritis dan (b) kegunaan praktis. Kegunaan teoritis yaitu pengembangan ilmu pengetahuan (*science*), biasanya hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep atau pengawan dan disiplin kerja. Kegunaan praktis yaitu biasanya kegunaan ini ditunjukkan untuk pemerintah (*government*), pemimpin perusahaan, dan sebagainya. Pihak yang dimaksud tersebut tentunya dapat menggunakan hal tersebut sebagai dasar untuk

mengambil keputusan (*decision making*) atau kebijakan (*policy*) dalam melakukan pembangunan kelembagaan”

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah pengetahuan tentang kepemimpinan kepala desa.

2. Segi Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan peneliti untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan pada
- b. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakan Samarinda.
- c. Bagi desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan Kepemimpinan agar lebih baik dan maksimal lagi kedepannya.

Bagi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa dan juga sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus memiliki dasar-dasar sebagai pedoman dan landasan yang dikemukakan melalui teori dan konsep.

Menurut Cooper dan Schindler yang dikutip oleh Sugiyono (2015:80) “Teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena”

Sedangkan menurut William Wiersma dalam Sugiyono (2015:80) “Teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena sistematis”

Menurut Ulber Silalahi (2012:90) “Teori ialah suatu set seperangkat konstruk(variabel) yang saling berhubungan, definisi dan prposisi yang menyajikan suatu pandangan sistematis tentang fenonema dengan memerinci hubungan-hubungan diantara variabel dengan tujuan menjelaskan dan memprediksi gejala itu“.

Teori menurut Sugiyono (2020:150) dipandang sebagai “Penjelasan yang sistematis mengenai suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan atau ilmu pengetahuan”. Penjelasan ini disusun secara terstruktur agar mampu menguraikan hubungan antar elemen atau variabel yang terlibat dalam fenomena tersebut. Selain berfungsi untuk menjelaskan, teori juga dirancang untuk memprediksi kemungkinan terjadinya peristiwa atau perubahan di masa depan berdasarkan pola

yang telah ditemukan. Selanjutnya, teori memberikan landasan bagi upaya pengendalian atau pengelolaan gejala agar dapat diarahkan sesuai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas , maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa teori sangat dibutuhkan dan jelas bahwa setiap penelitian ilmiah memerlukan teori sebagai pendukung. Sehingga dalam penelitian ini teori menjadi petunjuk sesuai variabel yang diangkat .

Menurut Ulber Silalahi (2012:112) “konsep adalah suatu ide yang diekspresikan sebagai salah satu simbol atau dalam kata-kata”.

Menurut Deddy Mulyadi (2015:1) konsep adalah “suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa atau fenomena lainnya”

Perihal konsep, hal ini menurut Arikunto (2018:98) dapat dipahami pula sebagai “Istilah atau label yang digunakan untuk menggambarkan suatu gagasan, objek, atau peristiwa dalam suatu kajian ilmiah”. Konsep menjadi unsur dasar dalam setiap penelitian karena berfungsi untuk menyederhanakan realitas kompleks ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, dikaji, dan diukur. Dalam penyusunan sebuah penelitian, penentuan konsep yang tepat sangat penting agar peneliti memiliki kejelasan terkait apa yang sebenarnya sedang diteliti. Konsep juga membantu peneliti dalam membangun kerangka pikir yang sistematis, sehingga alur penelitian dapat disusun secara logis dan terarah.

Menurut Burhan Bungin yang dikutip Rachmad Kriyanto (2012:17) “konsep sebagai generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama”

Begitu pula menurut Hamid (2016:137), konsep merupakan “Suatu abstraksi yang dibentuk oleh peneliti melalui proses generalisasi dari berbagai pengalaman atau kejadian nyata yang sejenis”. Abstraksi ini berfungsi untuk menyederhanakan kompleksitas realitas dengan mengelompokkan ciri-ciri umum yang dimiliki oleh objek kajian. Dengan demikian, konsep menjadi dasar penting dalam proses berpikir ilmiah dan pengembangan teori di dalam suatu kajian penelitian. Melalui konsep, peneliti dapat menghubungkan berbagai fenomena yang tampak berbeda menjadi suatu kesatuan yang lebih mudah dipahami dan dianalisis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap penelitian harus didasari dan dilandasi teori konsep untuk memberikan arah dan tujuan, agar nilai ilmiahnya dapat dipertanggung jawabkan.

2.1.1 Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan fenomena universal yang sangat penting untuk mencapai tujuan, karena orang-orang yang ada di dalamnya membutuhkan seseorang yang dapat mengkoordinasikan, dan memudahkan dalam pencapaian tujuan. Selain itu kepemimpinan termasuk kedalam kelompok ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial sebab prinsip-prinsip dan rumusan-rumusan bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Sebagai langkah awal untuk mempelajari dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan kepemimpinan perlu dipahami terlebih dahulu pengertian dari kepemimpinan melalui berbagai macam perspektif.

Menurut Kartini Kartono yang dikutip Harbani Pasolong (2013:9) menyatakan “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh

yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan.” Sedangkan menurut Hayat (2014:47) “seorang pemimpin tidak hanya sebagai pengambil kebijakan dalam organisasi, tetapi harus menjadi pelaku dalam organisasi. Sehingga pemimpin harus mempunyai keberanian dalam melakukan kreativitas dan inovasi. Mampu membuat terobosan dan kebijakan populis serta mempunyai keterampilan yang inspiratif, keterampilan yang harus dimiliki antara lain keterampilan konseptual, kemanusiaan, teknis, dan administrasi.”

Kepemimpinan menurut Suwatno (2019:05) “Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain dalam pencapaian tujuan dengan antusias”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan dalam mempengaruhi dan memberikan orang lain arahan dalam mencapai suatu tujuan, kepemimpinan juga merupakan seorang pemimpin yang dapat mengambil kebijakan dalam organisasi sehingga pemimpin juga harus mempunyai keberanian dalam melakukan kreativitas dan inovasi.

2.1.2 Teori Kepemimpinan

Sebagai usaha dari kegiatannya diperlukan upaya yang terencana dan sistematis dalam melatih dan mempersiapkan pemimpin baru. Oleh karena itu, banyak studi dan penelitian dilakukan orang untuk mempelajari masalah pemimpin dan kepemimpinan yang menghasilkan berbagai teori tentang kepemimpinan.

Menurut Bedani (2014:126-127) “Kepemimpinan merupakan kemampuan dan seni. Hal ini mengacu pada suatu kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan

untuk mempengaruhi orang lain agar berperilaku tertentu. Seni berarti cara, metode, atau strategi untuk mendapatkan kepengikutan.”

Sedangkan menurut Veithzal Rivai Dkk (2013:3) menyatakan, “Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk memenuhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.” Menurut Sulaksosno Hari (2015:7) mengatakan dalam mencapai visi organisasi, kepemimpinan erat kaitannya dengan memengaruhi orang lain agar dapat bekerja sama dan merupakan sumber daya sosial utama yang sangat penting. Karena pemimpinlah yang menggerakkan dan memberi pengarahan pada organisasi agar tercapai tujuannya. Seorang pemimpin harus dapat memahami perilaku yang berbeda-beda pada setiap bawahannya merupakan suatu tugas yang tidak mudah. Pemimpin memengaruhi bawahannya sedemikian rupa agar bisa berpartisipasi dan mengabdikan secara efektif dan efisien kepada organisasinya. Menurut Rismawati dan Mattala (2018:2) mengatakan bahwa sukses atau tidaknya usaha untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan dari kualitas kepemimpinan.

Dari pendapat ahli di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan ialah seseorang yang memiliki keahlian memengaruhi kelompoknya ke arah tercapainya serangkaian tujuan. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai seorang pemimpin yang memiliki perilaku mengelola, mengatur, serta memberi perintah kepada anggotanya untuk melakukan tanggung jawab dan tugas yang

diberikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan ialah kemampuan untuk menggerakkan serta memengaruhi seseorang agar melakukan tugas dimana menjadi tanggungjawabnya sehingga dapat memberikan suatu partisipasi dalam mencapai tujuan ataupun visi yang organisasi tersebut.

2.1.3 Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan tidak hanya mencapai target atau mengatur bawahannya/pegawainya agar memenuhi standar, melainkan lebih kepada aspek bagaimana para pegawai mematuhi standar tanpa diatur atau dipaksa. Kepemimpinan menekankan pada usaha mencapai tujuan bersama-sama dengan pegawai-pegawainya melalui kepengikutan. Kepengikutan bermakna memimpin dan pegawai menjadi satu visi dan tujuan sehingga para pegawai menjadi mampu melakukan tugas-tugasnya, berorientasi pada masa depan, dan berorientasi pada tuntutan perubahan.

Menurut Rivai dikutip Harbani Pasolong (2013:22) memberikan beberapa contoh tentang fungsi kepemimpinan, yaitu :

1. Menciptakan visi dan rasa komunitas.
2. Membantu mengembangkan komitmen pada sekedar memenuhinya.
3. Menginspirasi kepercayaan, mengintegrasikan pandangan yang berlainan.
4. Mendukung pembicaraan yang cakap melalui dialog.
5. Memfasilitas.
6. Memberi semangat pada yang lain.
7. Menopang tim.

2.1.4 Gaya Kepemimpinan

Menurut Erni Trisnawati Sule dan Donni Juni Priansa (2018:15) “Gaya Kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu”.

Gaya Kepemimpinan pendapat Miftah Thoha (2013:49) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan terbagi menjadi dua kategori gaya yang ekstrem yaitu :

- a. Gaya Kepemimpinan otokratis, gaya ini dipandang sebagai gaya yang didasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas.
- b. Gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan ini dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Macam-macam gaya kepemimpinan menurut Mifta Thoha (2007: 42) menjelaskan pengaruh perilaku pemimpin terhadap motivasi, kepuasan, dan pelaksanaan pekerjaan bawahannya. Dimana memiliki empat gaya kepemimpinan yaitu:

- a. Kepemimpinan Direktif

Tipe ini sama dengan model kepemimpinan otokratis bahwa bawahannya tahu dengan pasti apa yang diharapkan dirinya dan pengarahan yang khusus diberikan oleh pemimpin. Dalam model ini tidak ada partisipasi dari bawahannya.

b. Kepemimpinan Supportif

Kepemimpinan ini merupakan kesediaan untuk menjelaskan sendiri, bersahabat, mudah didekati, dan mempunyai perhatian kemanusiaan yang murni terhadap para bawahannya.

c. Kepemimpinan Partisipatif

Pada gaya kepemimpinan ini pemimpin berusaha memimpin dan menggunakan saran-saran dari para bawahannya. Namun pengambilan keputusan masih tetap berada padanya.

Kepemimpinan berorientasi pada prestasi Gaya kepemimpinan ini menetapkan serangkaian tujuan yang menantang bawahannya untuk berpartisipasi. Pemimpin juga memberikan keyakinan kepada mereka bahwa mereka mampu melaksanakan tugas pekerjaan mencapai tujuan secara baik.

2.1.5 Indikator Kepemimpinan

Menurut Kartini Kartono (2008: 34) menyatakan “indikator gaya kepemimpinan sebagai berikut:

a. Kemampuan mengambil keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

b. Kemampuan memotivasi

Kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk

menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik secara lisan atau tidak langsung.

d. Kemampuan mengendalikan bawahan

Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk didalamnya memebritahkan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

e. Tanggung jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memebrikan jawab dan menanggung akibatnya.

f. Kemampuan mengendalikan emosional

Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan. Dari hubungan antara pemimpin dengan para anggotanya secara lamban laun akan berkembang metode kepemimpinan”

2.1.6 Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai pimpinan dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa bertindak sebagai eksekutif pemerintahan desa untuk menjalankan roda pemerintahan desa. Kepala desa bertanggung jawab kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai legislasi yang berfungsi sebagai pengawas di pemerintahan desa, dipilih langsung oleh masyarakat melalui pemilihan kepala desa. Kepala desa memegang jabatan selama 1 periode (6 tahun) dan dapat dipilih kembali selama 1 periode selanjutnya. Namun, kepala desa harus tetap menjaga netralitas dalam keikutsertaannya dalam pemilihan kepala desa lagi demi menjaga otonomi desa. Menurut A.W. Widjaja (2008:27) menyatakan “Kepala Desa yaitu penguasa tertinggi di Desa dan sebagai Pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah rakyat yang di pimpinnya”. Menurut Soemarno Dardjosumardjono (2001: 20) “Kepala Desa merupakan orang pertama yang mengemban tugas dan kewajiban yang berat, yaitu menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam urusan pemerintahan Desa, pemerintahan umum termasuk pembinaan, ketentraman sesuai peraturan perundang yang berlaku dan

menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong royong sebagai sandi utama pelaksanaan pemerintahan Desa”.

Berdasarkan menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa , Kepala Desa yaitu sebagai pemimpin di Desa dalam menyaelenggarakan Pemerintahan Desa, berkaitan dengan urusan pembangunan, social kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat di Desa. hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa , pada Pasal 26 yang menyatakan : “Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa”.

2.1.7 Pemerintahan Desa

Desa di pahami secara umum sebagai tempat berkumpulnya Masyarakat, dan bila dilihat dari dalam struktur administrasi kewilayahan negara Indonesiaia maka desa merupakan unit yang terkecil dalam struktur tata pemerintahan. Wilayah desa dikelola oleh pemrintahan desa yang berfungsi sebagai penyelenggaraan permerintahan diwilayah desa.

Permerintaha desa begitu penting disamping bertujuan untuk menata Pembangunan desa serta mewujudkan kesejahteraan Masyarakat desa pada aspek lainnya, pemerintahan desa berfungsi memberikan pelayanan administrasi kependudukan bagi Masyarakat desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat (43) tentang Pemerintahan Desa mengartikan Desa sebagai berikut “Desa adalah desa dan desa adat atau disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa , adalah kesatuan

Masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republic Indonesia”

Desa memiliki wewenang sesuai yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yakni :

- a. Kewenangan berdasarkan hak asal usul
- b. Kewenangan local berskala Desa
- c. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintahan, pemerintah daerah provinsi , atau pemerintah daerah kabupaten/kota
- d. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penyelenggaraan pemerintah yang baik harus sejalan dengan asas pengaturan desa sebagaimana telah diamanakan oleh undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa , antara lain kepastian hukum , tertib penyelenggaraan pemerintah, tertib kepentingan umum, keterbukaan , proporsionalitas , profesionalitas, akuntabilitas , efektivitas, dan efisiensi , kearifan local , keberagaman serta partisipasi , dalam melaksanakan Pembangunan desa diutamakan nilai kebersamaan, kekeluargaan , dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan social.

2.2 Kerangka Fikir

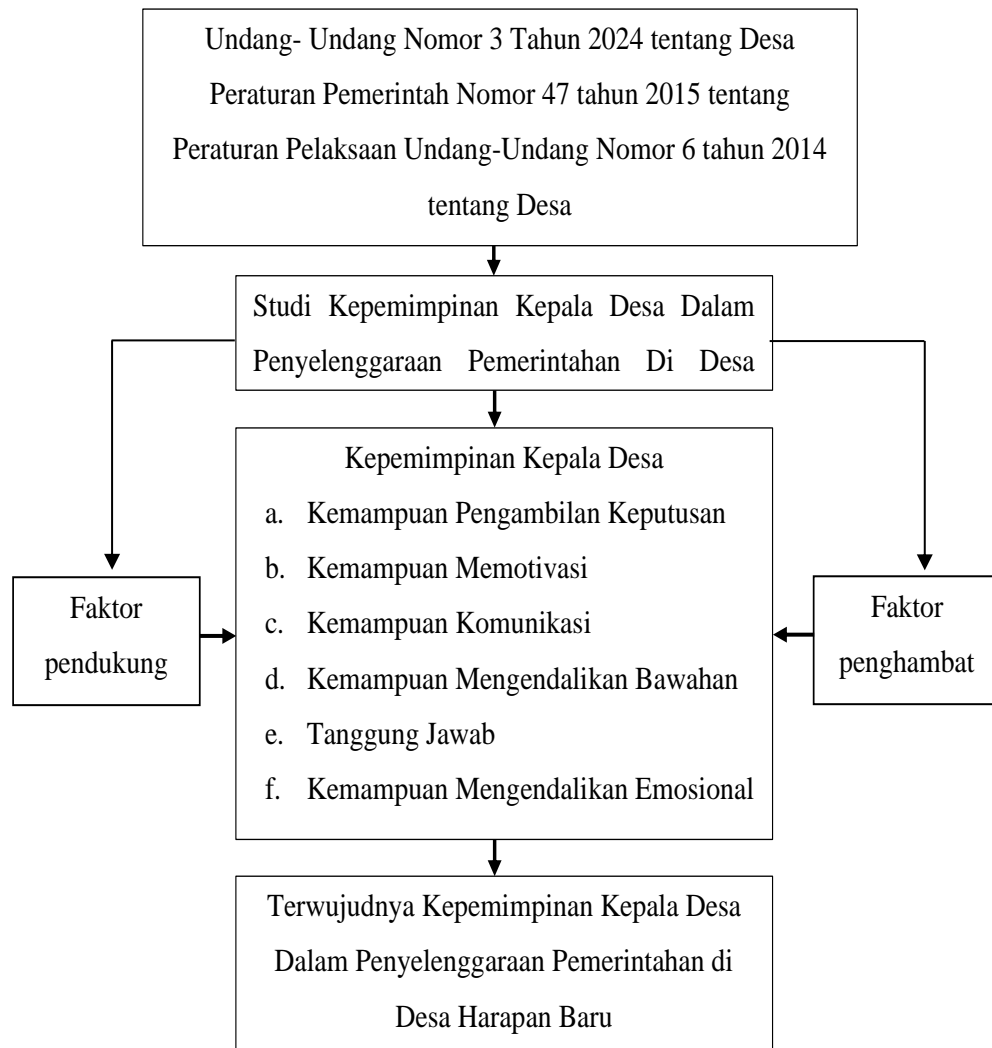
Kerangka fikir merupakan model konseptual tentang teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Menurut Uma Sekaran yang dikutip Sugiyono (2015:95) mengemukakan bahwa “ Kerangka berfikir yang baik, menurut hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang akan diteliti harus dijelaskan .
2. Diskusi dalam rangka berfikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan pertautan atau hubungan antar variabel yang diteliti, dan ada teori yang mendasar.
3. Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antar variabel itu positif atau negatif, berbentuk simetris kausal atau interaktif (timbang balik).
4. Kerangka pikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas yang di kutip peneliti, maka yang dimaksud kerangka fikir adalah gambaran mengenai hubungan konseptual tentang bagaimana teori yang saling berhubungan dalam suatu penelitian yang diuraikan dengan jalan pikiran menurut kerangka logis untuk memecahkan masalah penelitian.

Sesuai dengan teori diatas maka peneliti akan menggambarkan kerangka pikir peneliti sebagai berikut:

Gambar 2.1 kerangka fikir

Sumber : di olah oleh peneliti : 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jadwal Penelitian

Pada umumnya setiap penelitian dilakukan karena adanya suatu masalah yang memerlukan pemecahan. Salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan jalan penelitian. Jadwal penelitian merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari tahapan kegiatan yang saling berhubungan untuk memecahkan masalah. Tahapan-tahapan kegiatan tersebut memerlukan waktu guna diadakan seleksi tahap hasil penelitian sesuai dengan kegiatan.

Menurut Ulber Silalahi (2012:103) “jadwal penelitian merupakan penguraian kegiatan dan waktu yang digunakan dalam penelitian dengan beberapa proses yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya”

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun					
		2023	2023-2025				
		Bulan					
		8	9-1			7	8
1	Observasi						
2	Pengajuan judul						
3	Penyusunan proposal						
4	Penelitian lapangan						
5	Menyusun hasil penelitian lapangan						
6	Seminar Hasil						
7	Ujian Pendarasan						

Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2023

3.2. Jenis Penelitian

Menurut Ulber Silalahi (2012:77) “Penelitian Kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran *holistic* lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci. Dan disusun dalam sebuah latar ilamiah”.

Menurut Sugiyono (2015:347) “penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode jenis penelitian yang berdasarkan pada filsafat *post positivism/enterpretif*, digunakan unruk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti sebagai *instrumen* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip Rahmat Trijono (2015:17) menatakan bahwa “ Penelitian Kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”

Dengan demikian yang dimaksud jenis penelitian adalah mendeskripsikan keadaan atau fenomena sosial yang berbentuk dengan kata-kata, yang melaporkan pandangan informan secara terperinci.

3.3. Lokasi Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan maka seseorang peneliti harus menemukan tempat atau lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian, diperlukan penentuan lokasi penelitian yang digunakan selama melakukan penelitian.

Menurut V. Wiratna Sujaraweni (2014:73) “Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan”. Adapun lokasi penelitian yang peneliti tetapkan yaitu Kantor Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur yang terletak didesa Harapan Baru tersebut.

3.4. Definisi Konsepsional

Definisi Konsepsional adalah sesuatu hal yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep khusus yang ingin atau yang akan diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2018:49) mengatakan pula bahwa “Definisi konsepsional adalah batasan makna suatu konsep yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan kejelasan mengenai istilah atau variabel yang dikaji”. Definisi ini bersifat teoritis dan didasarkan pada referensi akademik atau literatur yang relevan, sehingga dapat membantu peneliti serta pembaca dalam memahami konteks penelitian secara lebih jelas.

Menurut Rianto Adi (2010: 27) mengatakan bahwa “ konsepsional adalah konsep atau variabel merupakan abstraksi dari gejala atau fenomena yang akan diteliti”.

Menurut Ulber Silalahi (2012: 118) secara sederhana “definisi Konsepsional atau teoritis dapat diartikan sebagai definisi yang menggambarkan konsep dengan penggunaan konsep-konsep lain”.

Berdasarkan teori yang dijelaskan menurut para ahli diatas , maka dapat disimpulkan bahwa definis konsepsional merupakan pemahaman suatu ide yang mebatasi ruang lingkup penelitian yang berbentuk abstrak , mengenai suatu permasalahan dari peristiwa yang akan dijelaskan dalam penelitian.

Sesuai dengan judul yang peneliti , yaitu :Studi Kepemimpinana Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur , yang dimana seorang pemimpin kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa . kepala desa bertanggungjawab untuk megarahkan dan memimpin pelaksanaan program pemerintahan desa , serta bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa , melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

3.5. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:207) “fokus penelitian berisi pokokmasalah yang masih bersifat umum”. Sedangkan menurut Lei J.Moelong (2018:94)”fokus penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mnejaga agar tidak terjadi salah pengertian, perlu kiranya penulis mengemukakan fokus penelotiannya”.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian merupakan batasan masalah dimana peneliti hanya fokus untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti , sehingga tidak keluar dari apa yang telah menjadi fokus penelitian .

Agar memudahkan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang peneliti lakukan , maka yang manjadi fokus penelitian adalah:

1. Kemampuan pengambilan keputusan
2. Kemampuan memotivasi
3. Kemampuan komunikasi
4. Kemampuan mengendalikan bawahan

5. Tanggug jawab
6. Dan kemampuan mengendalikan emosi

3.6. Sumber Data

Dalam suatu penelitian sumber data sangat diperlukan untuk melengkapi pendeskripsian penelitian. Dimana keseluruhan data tersebut perlu penjelasan darimana asal sumber tersebut.

Menurut Sugiyono (2015:367) ”Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder”

Sumber data menurut Danu Eko Agustinova (2015:54) adalah “Segala bentuk informasi yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendukung analisis dan pembuktian suatu fenomena”. Sumber data menjadi elemen penting dalam penelitian karena dari data inilah peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang diperoleh sebagai sumber data dapat berasal dari berbagai bentuk, seperti hasil wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan, ataupun data sekunder dari dokumen resmi, laporan, atau publikasi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Menurut Creswell yang dikutip Sugiyono (3013:347) menyatakan bahwa “Penelitian Kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data yang parsial kedalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang *fleksibel*”.

Menurut Lexi J.Moleong (2018:132) informan adalah “ orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi oanggota tim dengan penelitian walaupun bersifat informal. Pemanfaatan informasi bagi peneliti adalah agar dalam jangka waktu yang *relative* singkat banyak informasi yang terjangkau, karena informasi dimanfaatkan untuk membandingkan sesuatu kejadian yang di tentukan dan subyek lain”.

Pemilihan informan berdasarkan atas subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang akan diteliti bersedia memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2015:367) ”Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder”

1. Data Primer

Dalam penelitian ini pemilihan sumber data primer serta dilaksanakan dengan teknik, yaitu antara lain :

a. Key Informan

Menurut moelong (2014:34), key informan adalah mereka yang tidak bisa memberi keterangan tentang suatu kepada peneliti, tetapi juga memberi masukan tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan.

b. Informan

Menurut Lexi J.Moleong (2018:132) “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”

Menurut Sugiyono (2015:368) “*purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti”.

Dalam penelitian ini terdapat *key informan* dan *informan-nya*

Tabel 3.2 Key informan dan informan-nya

No	Nama	Jabatan	Key Informan/Informan
1.	Jamuri	Sekretaris Desa	Key Informan
2.	Monica Daryanti	Kasi pemerintahan	Informan
3.	Nurhatma	BPD	Informan
4.	Yunus	LPM	Informan
5.	Abdurrahim	Ketua RT	Informan

Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2023

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan melalui beberapa sumber informasi yang masih bersangkutan. Berupa dokumen-dokumen terdahulu serta, arsip-arsip, laporan-laporan dan buku-buku ilmiah.

Data sekunder yang peneliti gunakan, yaitu dengan membaca buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan tentunya sesuai dengan focus penelitian, jurnal penelitian serta dokumen monografi desa.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data, dimana dalam melakukan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan data yang diperlukan.

3.7.1 Observasi

Observasi yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti.

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2011:52) “ Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.

3.7.2 Wawancara

Wawancara yaitu memperoleh informasi melalui proses tanya jawab langsung dengan responden untuk memperoleh keterangan yang berguna.

Menurut Lexi J.Moleong (2018:186) “ wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Selanjutnya menurut husaini Usman dan Purnomo setiady Akbar (2011:55) “wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumnetasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengambil data diri, file atau dokumen, data serta mencatat data yang ada hubungannya dengan materi .

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2011:69) “ teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”

Menurut Sugiyono (2015:396) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

Berdasarkan beberapa definisi teknik pengumpulan data dari beberapa pakar maka teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam suatu penelitian dengan menggunakan perpustakaan untuk memperoleh teori yang berkaitan dengan penelitian serta penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.8. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

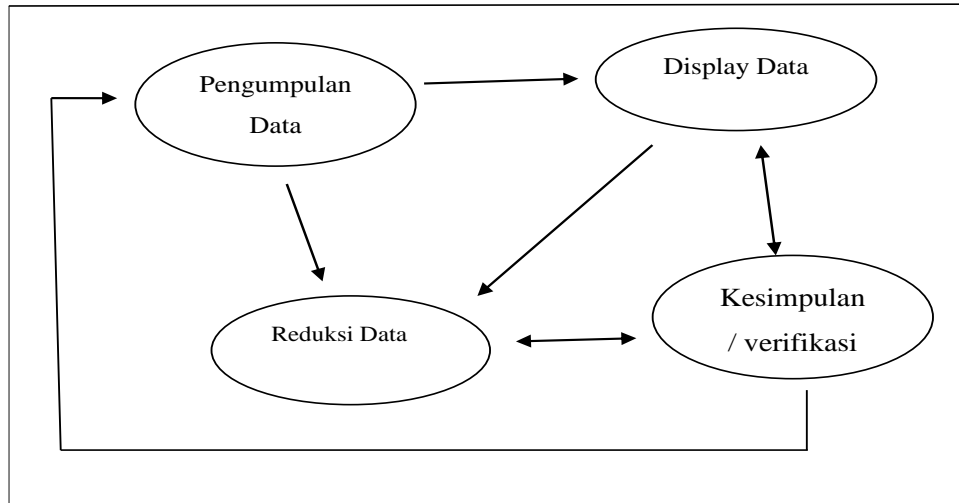
Menurut Suharsimi Arikunto (2018:245) “Teknik analisis data juga merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang telah dikumpulkan agar lebih terorganisir dan relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan peneliti maupun pembaca dalam memahami pola atau hubungan antar data. Setelah data disajikan, tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau

verifikasi, yaitu proses menganalisis keseluruhan data untuk menemukan makna yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

Analisis data adalah sebuah proses untuk sebuah proses untuk mengelompokan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari, dan membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan atau pertanyaan penelitian yang diangkat.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interkatif sebagai berikut :

Gambar 3.1 komponen dalam analisis data



Sumber menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:337)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan data hasil penelitian yang di peroleh di lapangan melalui wawancara , observasi, dokumentasi, yaitu mempelajari data data laporan dan arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu peneliti juga akan memberikan gambaran umum mengenai Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur . untuk lebih mempermudah peneliti dalam penyajian data , maka peneliti memberikan gambaran umum sebagai berikut :

Desa Harapan Baru merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Desa ini mulai terbentuk sekitar tahun 1980-an ketika masyarakat dari beberapa wilayah sekitar Kuaro dan Tanah Grogot melakukan perpindahan untuk membuka lahan baru. Lahan yang semula berupa hutan dan semak belukar kemudian berkembang menjadi pemukiman dan lahan pertanian.

Nama “Harapan Baru” diberikan sebagai simbol cita-cita masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Secara administratif, Desa Harapan Baru ditetapkan sebagai desa definitif pada awal tahun 1990-an melalui keputusan Pemerintah Kabupaten Paser. Sejak saat itu, desa ini berkembang menjadi salah satu wilayah yang berkontribusi pada sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan di Kecamatan Kuaro.

Secara geografis, Desa Harapan Baru memiliki luas wilayah sekitar 3.800 km² dengan kondisi geografis berupa dataran rendah, sebagian besar wilayahnya masih berupa lahan perkebunan dan persawahan. Desa ini berbatasan dengan:

- Sebelah Utara: Teluk Adang
- Sebelah Timur: Laut Muara Adang
- Sebelah Selatan: Desa Muara Pasir, Kecamatan Tanah Grogot
- Sebelah Barat: Desa Pondong Baru, Kecamatan Kuaro

Orbitasi atau jarak tempuh Desa Harapan Baru dengan pusat pemerintahan adalah:

- ± 51 km dari Kecamatan Kuaro
- ± 35 km dari Kabupaten Paser (Tanah Grogot)
- ± 277 km dari Provinsi Kalimantan Timur (Samarinda)

Akses transportasi menuju desa sebagian besar masih bergantung pada jalur air. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan dalam distribusi pembangunan dan pelayanan masyarakat.

Desa Harapan Baru terletak di kawasan dataran rendah dengan ketinggian wilayah sekitar 3 meter di atas permukaan laut. Iklim di desa ini tergolong tropis dengan curah hujan rata-rata sebesar 27,00 mm per tahun dan suhu udara berkisar antara 30°C hingga 33°C. Kondisi topografi yang landai menjadikan wilayah ini cukup terbuka, namun akses transportasi ke dan dari desa masih terbatas karena hanya dapat ditempuh melalui jalur air, mengingat belum tersedia infrastruktur jalan darat yang memadai.

Letak geografis yang strategis di wilayah pesisir memberikan potensi sekaligus tantangan tersendiri bagi pengembangan wilayah dan penyelenggaraan pemerintahan di Desa Harapan Baru.

4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan KK (Kepala Keluarga)

jumlah penduduk merupakan salah satu aspek demografis yang penting untuk dianalisis dalam menggambarkan kondisi objektif suatu wilayah. Data kependudukan tidak hanya dipahami melalui jumlah individu, tetapi juga melalui jumlah Kepala Keluarga (KK) yang secara administratif tercatat di desa. Analisis jumlah penduduk berdasarkan KK memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai struktur rumah tangga, tingkat kesejahteraan, serta kebutuhan pelayanan dasar masyarakat. Dalam konteks Desa Harapan Baru, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser, data jumlah penduduk berdasarkan KK menjadi landasan utama dalam perencanaan pembangunan, penyusunan program kerja pemerintahan desa, dan peningkatan pelayanan publik yang berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat.

Tabel 4.1 jumlah penduduk berdasarkan kartu keluarga

No	Uraian	Jumlah
1.	Kepala Keluarga	552
2.	Penduduk laki-laki	918
3.	Penduduk perempuan	945
Jumlah total		1.863

Sumber data : profile Desa Harapan Baru 2023

4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk merupakan salah satu hal penting yang perlu diketahui dalam penyelenggaraan pemerintahan. Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi

sosial masyarakat , berikut disajikan data jumlah penduduk Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser berdasarkan usia.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	1 – 5 tahun	75
2.	6 – 10 tahun	140
3.	11 – 15 tahun	53
4.	16 – 20 tahun	86
5.	> 21	1.509
Jumlah Total		1.863

Sumber data : profile Desa Harapan Baru 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang mayoritas di Desa Harapan Baru berada pada kelompok usia 21 tahun ke atas, dengan jumlah yang cukup besar termasuk dalam kategori lanjut usia (lansia). Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur penduduk desa cenderung didominasi oleh usia dewasa dan lansia, dibandingkan kelompok usia muda.

4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Hal ini mencerminkan keseimbangan demografis yang relatif stabil. Dengan luas wilayah desa mencapai 3.800 km², tingkat kepadatan penduduk masih tergolong rendah, sehingga sebagian besar wilayah desa masih berupa lahan terbuka, kawasan pertanian, dan perairan.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Laki – Laki	918
2.	Perempuan	945
Jumlah Total		1.863

Sumber data : profile Desa Harapan Baru 2023

4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung jalannya pemerintahan dan pembangunan desa. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk maka semakin tinggi potensi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, ekonomi dan pemerintahan desa.

Berikut ini data jumlah penduduk Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumah Penduduk (Jiwa)
1.	SD	140
2.	SMP	53
3.	SMA	86
4.	S1 dan S2	15
5.	Tidak Lulus	294
6.	Tidak Bersekolah	125
Jumlah Total		1.863

Sumber data : profile Desa Harapan Baru 2023

4.6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berikut disajikan data jumlah penduduk Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser berdasarkan Mata Pencaharian :

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumah Penduduk (jiwa)
1.	Nelayan	399
2.	Tambak	33

3.	Petani	24
4.	Guru	10
5.	Wiraswata	15
6.	Bidan	3
7.	Belum / Tidak Bekerja	1.379
Jumlah Total		1.863

Sumber data : profile Desa Harapan Baru

4.7. Tugas Pokok Dan Fungsi

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang tertib, transparan, dan berorientasi pada pelayanan publik, diperlukan pembagian tugas yang jelas di antara seluruh unsur perangkat desa. Setiap perangkat desa memiliki peran strategis yang saling terkait, mulai dari penyusunan kebijakan, pelaksanaan program, hingga pengawasan dan evaluasi kegiatan pemerintahan serta pembangunan desa.

Dalam setiap pemerintahan desa , aparat mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing . Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser memiliki struktur organisasi yang terdiri dari , Kepala Desa , Sekretaris Desa , Kepala Urusan , Kepala Seksi , dan kepala Dusun.

Berikut ini uraian tugas pokok dan fungsi dari masing-masing aparat Desa harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser :

4.7.1. Kepala Desa

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan, masyarakat dan pemberdayaan masyarakat Desa Harapan Baru. Adapun fungsi Kepala Desa sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa
2. Melaksanakan Pembangunan

3. Pemberdayaan Masyarakat Desa
4. Berkoordinasi dengan pemerintah kecamatan, kabupaten, dan instansi terkait

4.7.2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan desa. sekretaris memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan
2. Melaksanakan urusan umum
3. Melaksanakan urusan keuangan
4. Melaksanakan urusan perencanaan

4.7.3. Kepala Urusan

Kepala Urusan merupakan staf sekretariat desa yang bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan administrasi pemerintahan desa dengan bidang masing-masing. Desa harapan Baru memiliki tiga Kaur ,yaitu Kaur umum , Kaur perencanaan , dan Kaur Keuangan. Fungsi dari masing-masing Kaur sebagai berikut:

1. Kaur Umum

Kaur Umum bertugas mengelola urusan tata usaha, kearsipan, penataan administrasi perangkat desa, inventarisasi, dan perlengkapan kantor desa, yang mencakup kegiatan surat-menyurat, pengelolaan aset desa, pengaturan kebersihan dan keamanan kantor desa, serta penyusunan laporan urusan umum secara periodik.

2. Kaur Perencanaan

Kaur Perencanaan bertugas menyusun rencana pembangunan desa berdasarkan data dan potensi desa, termasuk inventarisasi data dan sumber

daya desa, penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes), pengelolaan sistem informasi desa, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan.

3. Kaur Keuangan

Kaur Keuangan bertugas mengelola administrasi keuangan desa, meliputi penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas desa, penatausahaan bukti transaksi, penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan, serta pengendalian anggaran desa.

4.7.4. Kepala Seksi

Kepala Seksi merupakan unsur pelaksana teknis yang bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan desa sesuai bidangnya masing-masing. Desa Harapan Baru memiliki tiga Kasi, yaitu Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, dan Kasi Pelayanan. Fungsi masing-masing dari Kepala Seksi yaitu :

1. Kasi Pemerintahan

Kasi Pemerintahan bertugas mengelola administrasi kependudukan, pencatatan sipil, pertanahan, serta menangani urusan ketenteraman, ketertiban, dan penegakan peraturan desa, termasuk administrasi wilayah dan tata batas desa.

2. Kasi Kesejahteraan

Kasi Kesejahteraan bertugas melaksanakan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat, yang mencakup pengelolaan program pembangunan

infrastruktur desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, penyelenggaraan pelatihan dan pembinaan kelompok usaha, serta pengurusan kegiatan sosial, pendidikan, dan kesehatan.

3. Kasi Pelayanan

Kasi Pelayanan bertugas memberikan pelayanan publik dan sosial kemasyarakatan, meliputi pelayanan administrasi umum, pengelolaan kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan, pengembangan sistem informasi pelayanan publik, serta koordinasi kegiatan gotong royong dan partisipasi masyarakat.

4.8. Visi dan Misi

Visi Desa Harapan Baru adalah “ Terwujudnya Masyarakat Adi Makmur Sejahtera melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia , Pertanian yang maju , Aman, dan Agamis”

Adapun misi Desa Harapan Baru sebagai berikut:

1. Meningkatkan Sarana dan prasarana infrastruktur dan pertanian
2. Pengembangan agribisnis berbasis keompok
3. Meningkatkan kuitas sumber daya masnesia
4. Meningkatkan pelayanan masyarakat
5. Pengembangan ekonimi mayarakat
6. Meningkatkan sarana dan prasarana agama

4.9. Struktur Organisasi

Sebagai salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, keberadaan perangkat desa yang tertata dalam suatu struktur organisasi memiliki peran yang sangat strategis. Struktur organisasi ini menggambarkan susunan jabatan, pembagian tugas, serta hubungan koordinasi antarbagian di lingkungan Pemerintah Desa Harapan Baru. Dengan adanya struktur yang jelas, setiap unsur dalam pemerintahan desa dapat bekerja sesuai tugas dan fungsinya, sehingga proses pelayanan publik, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Struktur organisasi Pemerintah Desa Harapan Baru terdiri dari Kepala Desa sebagai pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa yang bertugas mengoordinasikan urusan administrasi, ketatausahaan, pengelolaan keuangan, arsip, serta pelayanan umum. Di bawah Sekretaris Desa terdapat Kaur Umum dan Perencanaan yang mengelola administrasi umum, perencanaan pembangunan, dan penyusunan laporan, Kaur Keuangan yang bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran, pembukuan, dan pelaporan keuangan desa, serta Kaur Tata Usaha dan Umum yang mengurus surat menyurat, arsip, dan inventarisasi aset desa. Selain itu terdapat Kasi Pemerintahan yang mengoordinasikan urusan pemerintahan desa, kependudukan, dan ketertiban umum, Kasi Kesejahteraan yang menangani bidang pembangunan, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta Kasi Pelayanan yang memberikan pelayanan kepada

masyarakat termasuk layanan administrasi kependudukan dan pelayanan sosial lainnya.

4.10. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian adalah proses menampilkan dan menguraikan data yang telah dikumpulkan selama penelitian dalam bentuk yang sistematis, terstruktur, dan mudah di pahami. Penyajian data hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci hasil temuan di lapangan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Studi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser sebagai berikut:

4.10.1. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan pemerintahan

Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pengelolaan pemerintahan desa. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang kepemimpinan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser, berdasarkan fokus penelitian kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan emosi.

4.10.2. Kemampuan pengambilan Keputusan

Berikut ini peneliti sajikan hasil penelitian dengan metode wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris Desa (*key informan*) dan Kasi Pemerintahan, Ketua BPD, LPM, dan RT (*informan*). Tentang Kemampuan Pengambilan Keputusan sebagai berikut :

Bagaimana Bapak/Ibu melihat proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala Desa, khususnya apakah melibatkan perangkat desa dan bersifat terbuka?. Menurut hasil wawancara dengan bapak Jamuri selaku Sekretaris Desa Harapan Baru :

“Proses pengambilan keputusan di Desa Harapan Baru pada umumnya diawali melalui forum musyawarah internal perangkat desa. Kepala Desa senantiasa melibatkan unsur perangkat desa, mulai dari Sekretaris Desa, para Kepala Seksi, hingga Kepala Urusan, untuk menyampaikan pandangan dan pendapat mereka. Kepala Desa menunjukkan sikap keterbukaan dengan menampung seluruh ide serta masukan yang diajukan, kemudian melakukan pertimbangan guna menentukan alternatif yang paling relevan dengan kebutuhan desa. Setelah keputusan ditetapkan, hasil musyawarah tersebut selalu disampaikan kembali kepada perangkat desa untuk dilaksanakan. Dengan demikian, proses pengambilan keputusan di Desa Harapan Baru bersifat partisipatif dan transparan.” (Wawancara 17 July 2025)

Sebagaimana disampaikan juga oleh ibu Monica Darniyanti, SE selaku Kasi Pemerintahan mengatakan :

“Berdasarkan pengamatan, Kepala Desa secara konsisten melibatkan perangkat desa dalam proses perumusan kebijakan. Setiap program baru maupun rencana kegiatan terlebih dahulu dibahas bersama melalui forum musyawarah. Kepala Desa juga menunjukkan keterbukaan dalam menerima pendapat dari perangkat desa, sehingga meskipun keputusan akhir berada pada kewenangannya, proses pengambilan keputusan tetap melibatkan seluruh pihak yang terkait.” (wawancara 16 July 2025)

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Nur Hatma selaku sekretaris dari ketua badan Permusyawaratan Daerah (BPD) mengatakan bahwa :

“Dalam proses pengambilan keputusan yang bersifat strategis, Kepala Desa melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) melalui forum musyawarah, khususnya terkait dengan isu-isu yang menyangkut anggaran maupun pembangunan desa. Hal ini menunjukkan adanya keterbukaan dari Kepala Desa dalam mengakomodasi peran BPD. Namun demikian, terdapat pula beberapa aspek teknis pemerintahan yang diputuskan secara internal bersama perangkat desa saja.”(Wawancara 17 July 2015)

Kemudian hal sama juga disampaikan oleh bapak Yunus selaku Lembaga Pemberdayaan Masyarakat mengatakan bahwa :

“Proses pengambilan keputusan di Desa Harapan Baru dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Kepala Desa secara konsisten melibatkan perangkat desa dan perwakilan lembaga desa, termasuk Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), melalui forum rapat ketika terdapat permasalahan yang memerlukan keputusan penting. Dalam forum tersebut, para peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat sebelum keputusan akhir ditetapkan. Kepala Desa menunjukkan sikap terbuka terhadap masukan yang disampaikan, meskipun kewenangan final tetap berada di tangannya. Kondisi ini mencerminkan adanya pelibatan serta penghargaan terhadap partisipasi perangkat dan lembaga desa dalam proses pengambilan keputusan tersebut.”(Wawancara 18 July 2015)

Dan peneliti juga mewawancarai bapak Abdul Rahim selaku RT mengatakan bahwa:

“Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di Desa Harapan Baru juga terlihat dari keterlibatan Ketua RT dalam rapat yang diselenggarakan oleh Kepala Desa. Pada saat terdapat rencana pembangunan yang berkaitan langsung dengan wilayah RT, Kepala Desa mengundang Ketua RT untuk berdiskusi serta menyampaikan penjelasan mengenai rencana tersebut. Dalam forum tersebut, Kepala Desa memberikan ruang bagi warga melalui Ketua RT untuk menyampaikan pendapat dan masukan. Meskipun tidak semua persoalan teknis dibahas hingga ke tingkat RT, namun untuk isu-isu yang berkaitan langsung dengan kepentingan warga, Kepala Desa menunjukkan sikap terbuka dan responsif terhadap aspirasi masyarakat..” (Wawancara 18 July 2025)

4.10.3. Kemampuan Kepala Desa Dalam Memotivasi

Berikut ini peneliti sajikan hasil penelitian dengan metode wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris Desa (*key informan*) dan Kasi Pemerintahan, Ketua

BPD , LPM, dan RT (*informan*). Tentang Kemampuan Pengambilan Keputusan sebagai berikut :

Kepala desa memberikan dorongan atau motivasi kepada perangkat desa, siapa saja yang sering menerima motivasi langsung tersebut, dan seperti apa bentuk penghargaan atau pembinaan yang diberikan oleh kepala desa?. Menurut hasil wawancara dengan bapak Jamuri selaku Sekretaris Desa Harapan Baru :

“Kepala desa cukup sering memberikan motivasi, terutama saat menghadapi pekerjaan yang berat atau saat ada program baru dari pemerintah. Terutama sebagai Sekretaris Desa sering mendapat motivasi langsung, baik secara lisan maupun dalam bentuk pengarahan saat rapat. Penghargaan yang diberikan biasanya berupa apresiasi saat musyawarah desa dan kesempatan mengikuti pelatihan di tingkat kecamatan atau kabupaten “. (Wawancara 17 July 2015)

Sebagaimana disampaikan juga oleh ibu Monica Darniyanti, SE selaku Kasi Pemerintahan mengatakan :

“Motivasi yang diberikan oleh Kepala Desa juga dirasakan secara langsung oleh Kasi Pemerintahan. Kepala Desa kerap memberikan dorongan dalam bentuk arahan maupun dukungan moral agar tugas-tugas pemerintahan desa dapat terlaksana dengan baik. Dorongan tersebut terutama diberikan ketika Kasi Pemerintahan melaksanakan kegiatan pelayanan administrasi kependudukan, pengurusan surat-surat, maupun koordinasi dengan ketua RT. Selain itu, bentuk pembinaan yang diberikan Kepala Desa berupa bimbingan teknis serta pengawasan secara langsung pada saat pelaksanaan tugas di lapangan. Pola kepemimpinan seperti ini memberikan pengaruh positif karena mampu meningkatkan semangat kerja serta rasa tanggung jawab Kasi Pemerintahan dalam menjalankan fungsinya..” (Wawancara 16 July 2025)

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Nur Hatma selaku sekretaris dari ketua badan Permusyawaratan Daerah (BPD) mengatakan bahwa :

“Kepala desa cukup aktif memberikan motivasi, terutama dalam forum-forum resmi seperti musyawarah desa. BPD sering menerima dorongan langsung dalam hal pengawasan dan kolaborasi program kerja desa. Bentuk penghargaan atau pembinaan yang kami terima lebih kepada pelibatan

dalam pelatihan kapasitas kelembagaan, serta apresiasi terbuka ketika BPD turut membantu menyelesaikan isu masyarakat”(Wawancara 17 July 2025)

Kemudian hal sama juga diasampaikan oleh bapak Yunus selaku Lembaga Pemberdayaan Masyarakat mengatakan bahwa :

“Motivasi dari kepala desa sering kami terima, khususnya saat pelaksanaan kegiatan pembangunan atau pemberdayaan masyarakat. LPM sebagai mitra desa sering diberi kepercayaan untuk menjalankan program-program strategis. Penghargaan yang diberikan berupa dukungan anggaran kegiatan, pelatihan teknis, dan pengakuan atas kinerja dalam laporan atau rapat desa.”(Wawancara 18 July 2025)

Dan peneliti juga mewawancarai bapak Abdul Rahim selaku RT mengatakan bahwa:

“Sebagai Ketua RT, saya merasa kepala desa cukup memberikan motivasi, terutama saat kami harus menghadapi langsung persoalan masyarakat di lapangan. RT sering diberi arahan langsung dan dukungan dalam menyampaikan informasi dan kebijakan dari desa. Bentuk penghargaan biasanya berupa bantuan operasional RT, pengakuan dalam acara desa, dan terkadang diajak dalam pelatihan terkait administrasi dan kepemimpinan.” (Wawancara 18 July 2025).

4.10.4. Kemampuan Komunikasi Kepala Desa

Berikut ini peneliti sajikan hasil penelitian dengan metode wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris Desa (*key informan*) dan Kasi Pemerintahan, Ketua BPD, LPM, dan RT (*informan*). Tentang Kemampuan Pengambilan Keputusan sebagai berikut :

Bagaimana kemampuan komunikasi kepala desa dalam menyampaikan arahan atau petunjuk tugas kepada perangkat desa, apa saja hambatan yang biasanya dihadapi, dan kapan biasanya kepala desa memberikan arahan atau evaluasi terhadap perangkat desa? Menurut hasil wawancara dengan bapak Jamuri selaku Sekretaris Desa Harapan Baru :

“Kepala desa biasanya komunikatif dan sering memberikan arahan secara langsung, terutama saat rapat kerja rutin. Hambatan komunikasi kadang terjadi ketika jadwal beliau sangat padat sehingga komunikasi tidak bisa dilakukan secara optimal. Arahan dan evaluasi biasanya diberikan setiap bulan dalam rapat koordinasi” (Wawancara 17 July 2025)

Sebagaimana disampaikan juga oleh ibu Monica Darniyanti, SE selaku Kasi Pemerintahan mengatakan :

“Kepala desa cukup jelas dalam menyampaikan tugas, namun terkadang penjelasan singkat membuat beberapa hal perlu diklarifikasi ulang. Hambatan yang ada biasanya karena perangkat desa yang sibuk dengan tugas lapangan sehingga komunikasi tidak selalu berjalan lancar. Arahan biasanya diberikan sebelum kegiatan dimulai dan evaluasi setelah kegiatan selesai.” (Wawancara 16 July 2025)

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Nur Hatma selaku sekretaris dari ketua badan Permusyawaratan Daerah (BPD) mengatakan bahwa :

“Kepala desa biasanya menyampaikan arahan melalui pertemuan resmi dan cukup jelas, meskipun terkadang waktu untuk berdiskusi terbatas. Hambatan komunikasi antara lain keterbatasan waktu dan perbedaan persepsi dalam musyawarah. Arahan dan evaluasi diberikan dalam musyawarah desa atau rapat koordinasi BPD” (Wawancara 17 July 2025)

Kemudian hal sama juga disampaikan oleh bapak Yunus selaku Lemabaga Pemberdayaan Masyarakat mengatakan bahwa :

“Kepala desa komunikasinya baik, memberikan arahan yang mudah dimengerti dan terbuka untuk masukan. Hambatan kadang ada pada perbedaan cara pandang terkait pelaksanaan program. Arahan dan evaluasi biasanya diberikan saat pertemuan koordinasi LPM dan desa”(Wawancara 18 July 2025)

Dan peneliti juga mewawancarai bapak Abdul Rahim selaku RT mengatakan bahwa:

“Kepala desa sering berkomunikasi langsung dengan kami sebagai ujung tombak di masyarakat. Hambatan komunikasi terkadang karena kesibukan atau keterbatasan akses informasi. Arahan biasanya diberikan sebelum kegiatan kemasyarakatan dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung”(Wawancara 18 July 2025)

4.10.5. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Berikut ini peneliti sajikan hasil penelitian dengan metode wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris Desa (*key informan*) dan Kasi Pemerintahan, Ketua BPD, LPM, dan RT (*informan*). Tentang Kemampuan Pengambilan Keputusan sebagai berikut :

Bagaimana Kepala Desa mengarahkan, mengendalikan, dan bersikap tegas kepada perangkat desa maupun lembaga desa dalam menjalankan tugas sehari-hari?, Menurut hasil wawancara dengan bapak Jamuri selaku Sekretaris Desa Harapan Baru :

“Kepala Desa selalu memberi arahan melalui rapat rutin dan koordinasi langsung karena jarak antar wilayah di desa cukup jauh. Kepala desa memastikan setiap perangkat memahami prioritas kerja, terutama terkait pelayanan administrasi yang harus cepat meski akses internet dan transportasi terbatas. Jika ada perangkat yang kurang disiplin, kepala desa mengingatkan bahwa keterlambatan dapat merugikan warga yang sudah jauh-jauh datang ke kantor desa”(Wawancara 17 July 2025)

Sebagaimana disampaikan juga oleh ibu Monica Darniyanti, SE selaku Kasi Pemerintahan mengatakan :

“Dalam mengatur administrasi kependudukan dan batas wilayah, Kepala Desa memberi arahan yang jelas dan sering turun langsung memantau di lapangan, karena beberapa wilayah desa sulit dijangkau. Kepala desa tegas mengingatkan agar perangkat memastikan data warga selalu diperbarui, terutama yang berada di daerah yang sulit diakses”(Wawancara 16 July 2025)

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Nur Hatma selaku sekretaris dari ketua badan Permusyawaratan Daerah (BPD) mengatakan bahwa :

“Kepala Desa mengajak BPD untuk memprioritaskan pembangunan infrastruktur dasar dalam musyawarah desa, seperti peningkatan akses jalan, perbaikan dermaga, dan fasilitas air bersih. Kepala desa tegas dalam rapat jika ada pihak yang tidak fokus pada kebutuhan utama masyarakat”(Wawancara 17 July 2025).

Kemudian hal sama juga diasampaikan oleh bapak yunus selaku Lemabaga Pemberdayaan Masyarakat mengatakan bahwa :

“Kepala Desa memberi arahan detail sebelum pelaksanaan proyek fisik, terutama yang berkaitan dengan transportasi dan fasilitas umum. Mengingat kondisi medan di desa, kepala desa mengawasi langsung tahap pekerjaan dan menegur jika ada deviasi dari rencana yang dapat mengurangi kualitas hasil pembangunan” (Wawancara 18 July 2025).

Dan peneliti juga me wawancari bapak Abdul Rahim selaku RT mengatakan bahwa:

“Kepala Desa mengarahkan RT untuk aktif memantau kondisiarganya, terutama yang tinggal di daerah sulit dijangkau. Kepala Desa menegaskan bahwa laporan dari RT sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan pembangunan dan bantuan sosial” (Wawancara 18 July 2025)

4.10.6. Tanggung Jawab Kepala Desa

Berikut ini peneiti sajikan hasil peneitian dengan metode wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris Desa (*key informan*) dan Kasi Pemerintahan , Ketua BPD , LPM, dan RT (*informan*). Tentang Kemampuan Pengambilan Keputusan sebagai berikut :

Bagaimana Kepala Desa memantau dan mengevaluasi kinerja pemerintahan desa, menunjukkan tanggung jawab sebagai pimpinan, serta menangani kegiatan yang menyangkut kepentingan masyarakat luas?

Menurut hasil wawancara dengan bapak Jamuri selaku Sekretaris Desa Harapan Baru :

“Kepala Desa secara rutin memantau kinerja perangkat melalui rapat mingguan dan evaluasi laporan kerja. Kepala Desa menunjukkan tanggung jawab dengan turun langsung memantau pelayanan administrasi, terutama karena jarak antar wilayah di desa cukup jauh. Dalam kegiatan masyarakat seperti musyawarah desa atau penyaluran bantuan, dan selalu hadir

memastikan berjalan lancar, meski harus menempuh jalur air untuk menjangkau lokasi”(Wawancara 17 July 2025).

Sebagaimana disampaikan juga oleh ibu Monica Darniyanti, SE selaku Kasi Pemerintahan mengatakan :

“Kepala Desa memantau pendataan kependudukan dengan ketat karena banyak warga tinggal di wilayah yang sulit diakses. Kepala Desa bertanggung jawab memastikan data selalu diperbarui dan akurat, terutama saat ada program bantuan. Dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat luas seperti pemilihan RT atau pembagian BLT, Kepala Desa selalu hadir mengawasi agar transparan”(wawancara 16 July 2025)

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Nur Hatma selaku sekretaris dari ketua badan Permusyawaratan Daerah (BPD) mengatakan bahwa :

“Kepala Desa selalu berkoordinasi dengan BPD untuk mengevaluasi kinerja pemerintah desa dan memastikan program berjalan sesuai kesepakatan. Dan Kepala Desa hadir pada rapat-rapat penting, menunjukkan tanggung jawab sebagai pimpinan, dan memimpin langsung kegiatan yang menyangkut kepentingan masyarakat luas seperti perencanaan pembangunan infrastruktur”(Wawancara 17 Juli 2025)

Kemudian hal sama juga disampaikan oleh bapak Yunus selaku Lemabaga Pemberdayaan Masyarakat mengatakan bahwa :

“Dalam memantau kinerja pembangunan, Kepala Desa aktif memberikan evaluasi dan arahan pada LPM. Kepala Desa bertanggung jawab memastikan proyek fisik sesuai standar, apalagi mengingat medan desa yang sulit. Saat kegiatan pembangunan seperti perbaikan dermaga atau pembuatan jalan, Kepala Desa juga ikut mendampingi dan memeriksa hasil pekerjaan di lapangan”(Wawancara 18 Juli 2025)

Dan peneliti juga mewawancarai bapak Abdul Rahim selaku RT mengatakan bahwa:

“Kepala Desa memantau laporan dari RT mengenai kondisi warganya dan mengevaluasi pelaksanaan tugas di lingkungan masing-masing. Kepala Desa bertanggung jawab hadir di kegiatan lingkungan seperti kerja bakti atau pertemuan warga, memastikan aspirasi masyarakat tersampaikan.

Dalam acara besar, Kepala Desa ikut terlibat langsung meskipun harus menempuh perjalanan yang sulit”(wawancara 18 juli 2025)

4.10.7. Kemampuan Mengendahkan Emosi

Berikut ini peneliti sajikan hasil penelitian dengan metode wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris Desa (*key informan*) dan Kasi Pemerintahan , Ketua BPD , LPM, dan RT (*informan*). Tentang Kemampuan Pengambilan Keputusan sebagai berikut :

Bagaimana Kepala Desa menjaga kestabilan emosi dan bersikap saat menghadapi konflik, tekanan, kritikan, atau masalah yang datang dari masyarakat maupun perangkat desa? Menurut hasil wawancara dengan bapak Jamuri selaku Sekretaris Desa Harapan Baru :

“Kepala Desa mampu menjaga sikap tenang saat ada perbedaan pendapat antar perangkat. dan lebih memilih musyawarah dan diskusi daripada langsung memarahi, sehingga masalah bisa selesai tanpa menimbulkan suasana kerja yang tegang.”(Wawancara 17 juli 2025)

Sebagaimana disampaikan juga oleh ibu Monica Darniyanti, SE selaku Kasi Pemerintahan mengatakan :

“Ketika menghadapi kritik terkait data kependudukan, Kepala Desa bersikap profesional. Kepala Desa menenangkan pihak yang protes dan meminta waktu untuk memverifikasi data sebelum mengambil keputusan”(Wawancara 16 juli 2025)

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Nur Hatma selaku sekretaris dari ketua badan Permuyawaratan Daerah (BPD) mengatakan bahwa :

“Ketika rapat BPD berlangsung panas karena perbedaan pendapat, Kepala Desa tetap tenang, memberi kesempatan semua pihak berbicara, dan baru memberi tanggapan di akhir agar suasana rapat kondusif.”(Wawancara 17 juli 2025)

Kemudian hal sama juga disampaikan oleh bapak yunus selaku Lemabaga Pemberdayaan Masyarakat mengatakan bahwa :

“Jika ada kritik terhadap pelaksanaan proyek pembangunan, Kepala Desa tidak membalas dengan emosi. Kepala Desa meninjau langsung lokasi proyek bersama LPM dan masyarakat untuk memastikan perbaikan jika diperlukan”(Wawancara 18 juli 2025).

Dan peneliti juga mewawancarai bapak Abdul Rahim selaku RT mengatakan bahwa:

“Saat ada masalah antarwarga di lingkungan RT, Kepala Desa mendengarkan laporan RT dengan sabar. Beliau tidak langsung memutuskan, tetapi mengumpulkan data dari semua pihak agar solusi yang diambil tidak merugikan siapa pun.”(Wawancara 18 juli 2025).

4.10.8. Faktor pendukung dan Penghambat studi Kepemimpinan Kepala

Desadalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur

Hasil wawancara diatas dan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung dilapangan bahwa faktor pendukung dan penghambat dari studi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur yaitu sesuai dengan hasil wawancara dengan key informan dan informan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jamuri selaku Sekretaris Desa Harapan Baru :

“dapat dilihat bahwa faktor pendukung kepemimpinan Kepala Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan di Desa Harapan Baru terletak pada adanya hubungan kerja yang harmonis antara Kepala Desa dengan seluruh perangkat desa. Kepala Desa selalu memberikan arahan yang jelas, memantau pelaksanaan tugas, serta bersikap terbuka terhadap saran dan masukan. Selain itu, dukungan dari masyarakat yang umumnya kooperatif serta adanya semangat gotong royong menjadi modal sosial yang besar bagi keberhasilan program desa. Infrastruktur desa seperti jalan utama yang mulai membaik, fasilitas kantor desa yang memadai, dan adanya dukungan teknologi sederhana untuk administrasi juga membantu kelancaran kerja. Namun, ada juga beberapa faktor penghambat yang kami hadapi. Infrastruktur desa di beberapa wilayah masih belum merata, terutama jalan menuju wilayah pelosok yang sulit dilalui saat musim hujan sehingga

menghambat pelayanan. Selain itu, sumber daya manusia di perangkat desa masih ada yang memerlukan peningkatan kapasitas, baik dari segi pengetahuan administrasi maupun pemahaman regulasi terbaru. Faktor geografis desa yang cukup jauh dari pusat kecamatan dan kabupaten juga membuat koordinasi dengan instansi di luar desa memakan waktu dan biaya. Walaupun demikian, Kepala Desa tetap berusaha mengatasi hambatan ini dengan mengatur strategi pelayanan dan mendorong perangkat desa untuk lebih proaktif.” (Wawancara 17 juli 2015)

Selanjutnya hasil wawancara dari oleh ibu Monica Darniyanti, SE selaku Kasi

Pemerintahan mengatakan :

“dapat dilihat bahwa faktor pendukung kepemimpinan Kepala Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan terletak pada komitmen untuk selalu hadir dan terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat. Kepala Desa tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memantau pelaksanaan program di lapangan, termasuk memastikan administrasi kependudukan dan pelayanan publik berjalan dengan baik. Kedisiplinan perangkat desa dan kekompakan tim menjadi modal penting. Selain itu, masyarakat Desa Harapan Baru relatif mudah diajak bekerja sama, terutama dalam urusan gotong royong dan kegiatan sosial. Dukungan fasilitas kantor desa yang cukup memadai, serta adanya perangkat komunikasi seperti telepon dan internet sederhana, turut membantu memperlancar koordinasi antarperangkat desa.

Di sisi lain, faktor penghambat yang di rasakan adalah keterbatasan infrastruktur di beberapa wilayah. Jalan menuju area yang jauh dari pusat desa masih rusak, sehingga pelayanan, terutama yang bersifat jemput bola, menjadi terhambat. Kondisi ini diperburuk ketika musim hujan karena akses jalan menjadi licin dan sulit dilalui. Selain itu, kemampuan sebagian perangkat desa dalam mengoperasikan sistem administrasi digital masih perlu ditingkatkan agar pelayanan dapat lebih cepat dan akurat. Faktor jarak desa dari pusat kecamatan dan kabupaten juga membuat koordinasi dan pengurusan administrasi ke instansi di luar desa memerlukan waktu lebih lama. Walaupun demikian, Kepala Desa selalu mendorong perangkat untuk mencari solusi alternatif, seperti memanfaatkan koordinasi melalui media komunikasi daring, sehingga pelayanan tetap dapat berjalan.”(Wawancara 16 juli 2025)

Selanjutnya hasil mewawancarai ibu Nur Hatma selaku sekretaris dari ketua badan

Permuyawaratan Daerah (BPD) mengatakan bahwa :

“kepemimpinan Kepala Desa selama ini sudah cukup baik dalam menjaga kestabilan emosi, terutama ketika menghadapi kritikan dan tekanan dari masyarakat. Dalam beberapa rapat, saya melihat beliau tidak mudah

terpancing emosi walaupun ada warga yang menyampaikan pendapat dengan nada tinggi. Kepala tetap menanggapi dengan bahasa yang santun dan mengarahkan pembahasan pada solusi yang bisa diterima bersama. Sikap seperti ini sangat penting karena membuat masyarakat merasa dihargai.

Faktor pendukung yang saya rasakan selama bekerja sama dengan Kepala Desa adalah hubungan yang harmonis antara perangkat desa, BPD, dan lembaga desa lainnya. Selain itu, infrastruktur desa seperti balai desa yang layak dan sarana komunikasi yang sudah memadai juga membantu kelancaran koordinasi. Masyarakat juga cukup responsif terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, sehingga mempermudah proses penyampaian informasi dan pelaksanaan program.

Namun, ada juga faktor penghambat yang kami hadapi. Salah satunya adalah kondisi sebagian wilayah yang akses jalannya masih sulit, terutama saat musim hujan. Hal ini menyulitkan jika kami ingin melakukan kunjungan lapangan atau sosialisasi langsung ke warga di daerah tersebut. Selain itu, keterbatasan anggaran desa membuat semua kebutuhan pembangunan tidak bisa direalisasikan sekaligus, sehingga ada saja warga yang kurang puas dengan prioritas pembangunan yang sudah ditentukan.

Secara pribadi, saya menilai bahwa meskipun ada kendala, Kepala Desa tetap mampu mengelola pemerintahan dengan baik. Beliau sabar, mau mendengarkan, dan terbuka terhadap masukan, sehingga suasana kerja di desa tetap kondusif dan komunikasi antar lembaga berjalan lancar” (Wawancara 17 juli 2025).

Kemudian hasil wawancara juga disampaikan oleh bapak yunus selaku Lemabaga

Pemberdayaan Masyarakat mengatakan bahwa :

“kepemimpinan yang responsif terhadap aspirasi masyarakat dan melibatkan Lpm dalam perencanaan pembangunan. Faktor pendukung adalah sinergi antara pemerintah desa dan lembaga desa yang berjalan baik, serta dukungan masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan.

Hambatan yang dapat dilihat adalah keterbatasan anggaran untuk program pemberdayaan yang sifatnya non-fisik, serta sulitnya menjangkau warga yang tinggal di wilayah terpencil untuk dilibatkan dalam musyawarah desa. Infrastruktur jalan yang belum memadai juga menjadi faktor penghambat utama dalam pemerataan Pembangunan” (Wawancara 18 juli 2025).

Adapun hasil dari wawancara bapak Abdul Rahim selaku RT mengatakan bahwa:

“kepemimpinan kepala desa dapat dilihat langsung bagaimana Kepala Desa mampu menjaga kestabilan emosi, baik saat rapat resmi maupun saat ada warga yang datang menyampaikan keluhan. Pada saat ada warga yang datang dengan nada bicara tinggi karena tidak puas dengan pembagian bantuan, tetapi Kepala Desa tetap tenang, mendengarkan sampai selesai, lalu menjelaskan prosedur dan aturan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Sikap ini membuat warga akhirnya bisa menerima penjelasan tanpa ada keributan.

Faktor pendukung yang di rasakan selama bekerja sama adalah komunikasi yang terbuka antara Kepala Desa, perangkat desa, dan para Ketua RT. Kami rutin diundang rapat koordinasi sehingga informasi bisa sampai langsung ke masyarakat tanpa simpang siur. Selain itu, dukungan dari sebagian besar warga cukup baik, terutama saat ada kegiatan kerja bakti atau program pembangunan. Kepala Desa juga selalu memberi ruang bagi kami Ketua RT untuk menyampaikan aspirasi warga di wilayah masing-masing.

Namun, ada juga faktor penghambatnya. Beberapa wilayah RT masih memiliki akses jalan yang kurang memadai, sehingga jika ada kegiatan atau bantuan yang harus diantar langsung, perlu waktu lebih lama. Selain itu, masih ada sebagian kecil warga yang kurang aktif mengikuti kegiatan desa, bahkan cenderung mengkritik tanpa mau terlibat langsung. Hal ini kadang menambah beban komunikasi di lapangan.

Secara pribadi, saya menilai Kepala Desa mampu menghadapi tekanan dan masalah dengan kepala dingin. Beliau tidak gegabah mengambil keputusan dan selalu mengajak perangkat desa serta Ketua RT berdiskusi sebelum memutuskan langkah. Sikap seperti ini membuat kami merasa dihargai dan lebih semangat mendukung program desa” (Wawancara 18 juli 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Harapan Baru berjalan dengan baik dan mencerminkan gaya kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, serta bertanggung jawab. Kepala Desa mampu melibatkan perangkat desa, BPD, LPM, dan Ketua RT dalam proses pengambilan keputusan, memberikan motivasi serta pembinaan secara berkelanjutan, menjaga komunikasi yang efektif, mengendalikan bawahan dengan tegas namun persuasif, serta menunjukkan tanggung jawab dan kecerdasan emosional dalam menjalankan tugas. Keberhasilan kepemimpinan ini didukung oleh hubungan kerja yang harmonis, keterlibatan masyarakat, serta kedisiplinan perangkat desa, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan infrastruktur, anggaran, kapasitas sumber daya manusia, dan letak geografis desa yang relatif jauh dari pusat pemerintahan.

4.11. Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara dan penelitian dokumen yaitu mempelajari data-data dan arsip yang berkaitan dengan penelitian guna memudahkan dalam penelitian dan penyajian data.

4.11.1 Studi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Harapan Baru

Penelitian ini dilakukan kepemimpinan Kepala Desa Harapan Baru dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dengan memperhatikan beberapa aspek utama, yaitu kemampuan pengambilan keputusan, komunikasi, motivasi, pengendalian bawahan, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas pemerintahan desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan, Ketua BPD, LPM, dan Ketua RT, diperoleh gambaran bahwa Kepala Desa menjalankan peran kepemimpinan secara partisipatif dan terbuka, yang sangat penting dalam konteks desa dengan kondisi geografis dan infrastruktur yang menantang.

1. pengambilan keputusan,

Pada dasarnya pengambilan keputusan sangat penting dan secara mutlak tugas dari seorang pemimpin dalam hal kemampuan pengambilan keputusan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang menghambat pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kemampuan pengambilan keputusan Kepala Desa menunjukkan kemampuan yang baik dengan melibatkan perangkat desa dan lembaga kemasyarakatan seperti BPD dan LPM dalam proses musyawarah. Sikap keterbukaan dalam menerima berbagai masukan

dan ide dari perangkat desa menjadikan pengambilan keputusan lebih transparan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Hal ini penting mengingat desa Harapan Baru memiliki medan dan akses yang sulit, sehingga keputusan yang matang dan melibatkan banyak pihak akan meminimalisir risiko kegagalan program.

2. Kemampuan komunikasi

Komunikasi kepemimpinan yang baik akan memastikan bawahan melakukan pekerjaannya dengan baik. Dengan adanya komunikasi yang baik maka organisasi atau instansi dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bahwa kemampuan komunikasi Kepala Desa terlihat cukup baik, dalam menyampaikan arahan dan petunjuk tugas kepada perangkat desa serta lembaga terkait saat rapat dilakukan. Kepala Desa tetap berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan semua perangkat desa atau bawahannya serta Masyarakat.

3. Kemampuan Memotivasi

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi merupakan suatu kewajiban pegawai atau bawahan yang berada dalam suatu Lembaga atau organisasi. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut diharapkan suatu hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang telah diharapkan atau tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya suatu faktor yang harus dimiliki oleh pegawai atau bawahan, yaitu semangat bekerja. Semangat bekerja akan

timbul dalam diri pegawai atau bawahan yang disebabkan adanya motivasi dari pemimpin.

Kemampuan memotivasi harus ada dimiliki oleh seorang pemimpin . dengan memberikan motivasi diharapkan dapat membentuk dengan baik yang ditujukan kepada bawahan agar mereka terdorong dan memiliki semangat dalam menjalankan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan Kepala Desa mampu dalam memberikan Motivasi dan pembinaan yang diberikan kepada perangkat desa serta lembaga kemasyarakatan seperti LPM dan BPD. Dorongan semangat dan apresiasi yang diberikan Kepala Desa seperti pelatihan dan dukungan dalam pelaksanaan tugas, dapat mendorong perangkat desa bekerja lebih maksimal meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana dan infrastruktur.

4. Kemampuan dalam mengendalikan Bawahan

Mengendalikan atau sering disebut penegdalian yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan didalam instansi atau organisasi tersebut berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Kemampuan dalam mengendalikan bawahan sangat penting harus diimiliki oleh setiap pemimpin organisasi atau Lembaga serta instansi terhadap pegawai atau bawahannya. Seorang pemimpin dalam mengendalikan bawahan dengan cara mengawai pekerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan Kepala Desa cukup tegas dalam memastikan disiplin dan pelaksanaan tugas sesuai dengan prioritas desa, khususnya saat rapat bersama bawannya dan mengambil keputusan.. Sikap tegas ini penting

agar bawahan nya disiplin bekerja baik dalam pelayanan Masyarakat maupun penyelenggaraan pemerintahan nya . Kepala Desa juga aktif turun langsung memantau kegiatan di lapangan, menunjukkan peran sebagai pemimpin yang proaktif.

5. Tanggung jawab

Tanggung jawab sangat penting bagi seorang pemimpin. Kepemimpinan yang berhasil dapat dilihat jika pemimpin bertanggung jawab dalam , berani dalam menanggung resiko dan tegas dalam mengambil keputusan .

Tanggung jawab ini juga menjelaskan bahwa seorang pemimpin memiliki tugas, wewenang, hak , kewajiban , dan tanggung jawab atas segala kepemimpinannya. Tanggung jawab kepemimpinan yang ada pada seorang pemimpin menjelaskan bahwa ia sepenuhnya bertanggung jawab atas jatuh bangun nya kepemimpinan yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bahwa tanggung jawab Kepala Desa terhadap penyelenggaraan pemerintahan cukup baik . dilihat pada saat kepala desa dalam melaksanakan tugas serta memberikan arahan kepada bawahannya ,serta sifat terbuka dan transparan terhadap bawahannya .

Dalam kepentingan Masyarakat sangat terlihat dari keterlibatannya secara langsung dalam berbagai kegiatan masyarakat, termasuk pemantauan pelayanan administrasi, perencanaan pembangunan, dan penyaluran bantuan. Meskipun akses wilayah desa cukup sulit, Kepala Desa tetap berupaya hadir dan memastikan setiap program berjalan lancar sesuai dengan tujuan

6. Kemampuan mengendalikan emosi

Pemimpin perlu memiliki kemampuan mengendalikan emosional yang akan mempengaruhi perilaku dalam mengatasi perubahan emosional pemimpin tersebut. Apabila seorang pemimpin mampu menjaga kestabilan dan mengontrol emosinya ketika marah dan kecewa dengan baik dan bijaksana, maka ia menunjukkan kualitas dirinya sebagai pemimpin.

Emosi yang stabil dari seseorang ditunjukkan dengan sikap Santai, aman, mampu mengatasi emosi dengan baik, dan mampu mengatasi kritik yang ditunjukkan kepadanya. Kemampuan pemimpin untuk mengendalikan emosi dalam berbagai situasi akan menjadikannya sosok yang stabil.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa kepemimpinan mengendalikan emosi Kepala Desa harapan baru sudah baik. dilihat pada saat musyawarah bersama perangkat desa Kepala Desa mampu menjaga sikap tenang saat ada perbedaan pendapat antar perangkat. dan lebih memilih musyawarah dan diskusi daripada langsung memarahi bawahannya.

4.11.2 Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kepemimpinan Kepala Desa Harapan Baru adalah adanya komunikasi yang terbuka dan koordinasi yang rutin antara Kepala Desa, perangkat desa, dan lembaga kemasyarakatan, serta keterlibatan masyarakat dalam proses musyawarah. Dukungan dari warga dan perangkat desa menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan geografis dan keterbatasan infrastruktur.

4.11.3 Faktor Penghambat

Sementara itu, faktor penghambat yang signifikan adalah kondisi geografis desa yang sulit dijangkau dan infrastruktur transportasi yang belum memadai, sehingga menyulitkan distribusi bantuan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan di wilayah yang terpencil. Selain itu, kesibukan perangkat desa dan jadwal Kepala Desa yang padat juga menjadi kendala dalam kelancaran komunikasi dan koordinasi. Secara keseluruhan, kepemimpinan Kepala Desa Harapan Baru tergolong efektif dan adaptif, dengan kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada serta membangun sinergi antar berbagai unsur pemerintahan desa dan masyarakat. Model kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif ini sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan desa yang baik, serta mampu menjawab tantangan yang muncul di lapangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan secara umum bahwa Kepala Desa harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser mampu memimpin didalam Menyelenggarakan Pemerintahan di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur . dalam mendukung kesimpulan tersebut maka dapat di kemukakan sebagai berikut

1. Kemampuan Pengambilan Keputusan.

Kepala Desa Harapan Baru telah menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan perangkat desa serta lembaga desa dalam proses musyawarah sebelum keputusan diambil. Kepala Desa senantiasa memberikan kesempatan bagi perangkat desa dan perwakilan masyarakat untuk menyampaikan saran, ide, maupun masukan sehingga keputusan yang dihasilkan lebih partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Kemampuan Memotivasi

Kepala Desa mampu memberikan motivasi kepada perangkat desa maupun masyarakat dalam pelaksanaan tugas pemerintahan dan pembangunan. Bentuk motivasi yang diberikan berupa dorongan moral, dukungan teknis, serta arahan langsung yang dapat meningkatkan semangat perangkat desa dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Kemampuan Komunikasi

Kepala Desa Harapan Baru memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan perangkat desa maupun masyarakat. Hal ini terlihat dari keterbukaan dalam menyampaikan informasi, menjelaskan kebijakan, serta memberikan arahan secara jelas sehingga mempermudah bawahan dalam memahami dan melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing.

4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Kepala Desa mampu mengendalikan bawahannya dengan baik melalui pengawasan langsung serta pemberian arahan teknis. Kepala Desa juga memastikan bahwa perangkat desa bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

5. Tanggung Jawab

Dalam aspek tanggung jawab, Kepala Desa Harapan Baru cukup baik dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pimpinan pemerintahan desa. Kepala Desa senantiasa berusaha menjalankan tugas sesuai dengan peraturan yang berlaku serta memberikan pelayanan yang transparan kepada masyarakat.

6. Kemampuan Mengendalikan Emosional

Kepala Desa Harapan Baru mampu mengendalikan emosinya dalam menjalankan kepemimpinan. Kepala Desa mampu menjaga sikap tenang saat ada perbedaan pendapat antar perangkat. dan lebih memilih musyawarah dan diskusi daripada langsung memarahi dalam menghadapi permasalahan, dan menyelesaikan persoalan dengan perangkat desa maupun masyarakat.

7. Faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan adalah komunikasi terbuka, koordinasi rutin, dan keterlibatan berbagai unsur pemerintahan desa dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat utama adalah kondisi geografis yang sulit dijangkau, keterbatasan infrastruktur transportasi, serta kesibukan perangkat desa dan Kepala Desa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam Pengambilan Keputusan, diharapkan Kepala Desa dapat lebih meningkatkan koordinasi dengan perangkat desa agar keputusan yang diambil lebih tepat, sistematis, dan dapat diterima semua pihak.
2. Dalam Memotivasi dan Berkomunikasi, diharapkan Kepala Desa lebih sering melakukan pendekatan informal, misalnya melalui pertemuan santai atau saat jam istirahat, agar hubungan emosional dengan perangkat desa lebih erat dan tercipta suasana kerja yang harmonis.
3. Dalam Mengendalikan Bawahan, diharapkan Kepala Desa dapat lebih tegas dalam memberikan instruksi maupun pengawasan, agar pelaksanaan tugas perangkat desa berjalan lebih efektif dan sesuai harapan.
4. Dalam Rasa Tanggung Jawab, diharapkan Kepala Desa dapat terus mempertahankan sikap terbuka dan transparan, serta meningkatkan kedisiplinan dalam memberikan pelayanan publik yang sesuai kebutuhan masyarakat.
5. Dalam Mengendalikan Emosi, Kepala Desa diharapkan mampu lebih sabar dalam menghadapi permasalahan internal maupun eksternal, sehingga

keharmonisan kerja dengan perangkat desa tetap terjaga dan pelayanan terhadap masyarakat tetap berjalan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BEDANI, 2014, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- ERNIE TRINAWATI SULE dan DONNI JUNI PRIANSA, 2018, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Penerbit Refika Aditama, Bandung.
- HARBANI PASOLONG, 2013, *Kepemimpinan Birokrasi*, Penerbit Alfabeta , Bandung.
- HAYAT, 2014, *Manajemen Pelayanan Publik* , Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Depok.
- HUSAINI USMAN dan PURNOMO SETIADY AKBAR , 2011 , *Metodologi Penelitian Sosial* , penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- LEXI J. MOLEONG, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT. Rosdakarya, Bandung.
- MIFTAH THOHA, 2013, *Kepemimpinan Dalam Manajemen edisi 1*, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta .
- RAHMAT TRIJONO , 2015 , *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Papas Sinar Sinartri, Jakarta.
- RISMAWATI DAN MATTALA, 2018, *Evaluasi Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan*, Penerbit Celebas Media Perkasa, Makasar.
- SUGIYONO, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, penerbit CV. Alfabeta, Bandung, 2015,2017,2018, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- SUKANDARRUMIDI HARYANTO, 2013, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*, Penerbit Gadjah Mada University, yogyakarta.
- SULAKSONO HARI, 2015, *Budaya Organisasi dan Kinerja*, PenerbitDeepublis. Sleman.
- SUWATNO, 2019, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

ULBER SILALAH, 2012, *Metode peneltian sosial*, PenerbitPT Refika Aditama, Bandung.

VEITHZAL RIVAI DKK, 2013, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Penerbit PT Raja grafindo Persada, Jakarta.

YANUAR AKBAR, 2014, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Edisi Cetakan Kedua*, Penerbit Refika Aditama, Bandung.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa

Permendagri (Peraturan Menteri Dalam Negri) No 84 Tahun 2015 tetang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa

LAMPIRAN



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 18 Januari 2023

Nomor : 032/UWGM-FISIP/AK/II/2023
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : **Penunjukan Sebagai Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak Drs. M. Kasim M., M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-

Tempat :

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Nurdiana
NPM : 1863201114
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menunjuk Bapak/Ibu :

1. **Drs. M. Kasim M., M.Si** (Sebagai Pembimbing I)
2. **Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si** (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas. Judul tersebut telah disetujui oleh Program Studi dengan matrik penelitian dan kartu konsultasi terlampir.

Judul Skripsi :

"Studi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah pemberitahuan surat penunjukan pembimbing skripsi ini.

Apabila selama proses bimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada Program Studi.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik,



Ahmad Fauzi S.Sos., M.Si
NIK 2020.087.279

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541)736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 18 Januari 2023

Nomor : 032/UWGM-FISIP/AK/I/2023
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : Penunjukan Sebagai Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Bapak Drs. M. Kasim M., M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-
Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Nurdiana
NPM : 1863201114
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menunjuk Bapak/Ibu :

1. **Drs. M. Kasim M., M.Si** (Sebagai Pembimbing I)
2. **Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si** (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas. Judul tersebut telah disetujui oleh Program Studi dengan matrik penelitian dan kartu konsultasi terlampir.

Judul Skripsi :

"Studi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah pemberitahuan surat penunjukan pembimbing skripsi ini.

Apabila selama proses bimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada Program Studi.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik,



Telp : (0541)4121117
Fax : (0541)736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi!

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

“STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI DESA HARAPAN BARU KECAMATAN KUARO KABUPATEN PASER PROVINSI KALIMANTAN TIMUR”

Pedoman wawancara untuk key informant dan informan :

A. Kemampuan Pengambilan Keputusan Kepala Desa

1. Apakah keputusan yang diambil melibatkan perangkat desa atau dilakukan sendiri ?
2. Apakah kepala desa bersifat terbuka terhadap masukan dari bawahan atau perangkat desa lain sebelum mengambil keputusan ?
3. Bagaimana bapak melihat proses kepala desa dalam mengambil keputusan?

B. Kemampuan Kepala Desa dalam Memotivasi

1. Apa kepala desa sering memberikan dorongan atau motivasi pada perangkat desa ?
2. Siapa saja yang sering menerima dorongan atau motivasi langsung dari Kepala Desa?
3. Bagaimana bentuk penghargaan atau pembinaan yang di berikan kepala desa?

C. Kemampuan Komunikasi Kepala Desa

1. Apakah kepala desa sering berkomunikasi dalam menyampaikan arahan atau petunjuk tugas?
2. Apa hambatan kepala desa dalam berkomunikasi dengan bawahan atau perangkat desa?
3. Kapan biasanya kepala desa memberikan arahan atau evaluasi terhadap perangkat desa?
4. Bagaimana kepala desa dalam menyampaikan arahan atau petunjuk tugas?

D. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

1. Bagaimana Kepala Desa mengelola atau mengarahkan perangkat desa dalam menjalankan tugas sehari-hari?
2. Apakah Kepala Desa tegas terhadap bawahan yang kurang disiplin?
3. Bagaimana cara kepala desa di dalam mengendalikan bawahan terkait dengan tugas?

E. Tanggung Jawab Kepala Desa

1. Apakah Kepala Desa memantau dan mengevaluasi kinerja pemerintahan desa?
2. Apakah Kepala Desa menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan amanah sebagai pimpinan desa?
3. Bagaimana Kepala Desa menangani kegiatan-kegiatan desa yang menyangkut kepentingan masyarakat luas?

F. Kemampuan Mengendalikan Emosi

1. Apakah Kepala Desa mampu menjaga kestabilan emosi dalam situasi konflik dalam pekerjaan
2. Bagaimana Kepala Desa bersikap saat menghadapi tekanan, kritikan, atau masalah dari masyarakat/perangkat?



**PEMERINTAH KABUPATEN PASER
KECAMATAN KUARO
KANTOR KEPALA DESA HARAPAN BARU**

Alamat, RT/RW.02-Harapan Baru

Kode
Wilayah: 64.01.05.2004

Nomor : 100/177/Pem-HB/VII/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin

Kepada Yth,
Bapak Dekan Faltas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Menanggapi surat saudara dengan Nomor : 297/UWGM-FISIP/AK/VII/2025 tanggal 18 Juli 2025 , Perihal Permohonan ijin penelitian kepada saudara/i :

Nama : Nurdiana
NPM : 1863201114
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Sripsi : Studi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuro Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur

Sesuai dengan surat Permohonan izin, pada prinsipnya kami dapat Pemerintah Desa Harapan Baru mendukung kegiatan tersebut.

Demikian Surat Pemerintahan izin ini kami berikan agar dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya



Dibuat di : Harapan Baru
Pada Tanggal : 18 Juli 2025
Kepala Desa Harapan Baru

NASRUDIN

LAMPIRAN KARTU KONSULTASI SKRIPSI



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
 SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI







Nama Mahasiswa : Nurdiana
 NPM : 1863201114
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Drs. M. Kasim M., M.Si
 2. Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si
 Judul Skripsi :


"Studi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur"

Dosen Pembimbing (I / II)

Dr. Kasim M.

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1	27/11-23	Perbaiki : 1. LBN 2. Tambahkan teori yg sdh. 3. kerangka Piker 4. DTC 5. Profesi		
2	4/12-23	Perbaiki : 1. LBN 2. DTC 3. Kerangka Piker 4. Fokus penelitian 5. Profesi		
3	23/1-24	Perbaiki : 1. CBN 2. Kerangka Piker 3. DTC		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
4		Perbaiki : 1. Kerangka Fikri 2. Definisi konseptual		
5	1/7-25	Perbaiki Pedoman wawancara		
6	6/7-25	Perbaiki Pedoman wawancara		
7	11/7-25	Sehaji penelitian		
8	11/8-25	Sehaji sumber		
9	20/8-25	Sehaji Pembahasan		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
10	28/10-25	sebelum gilir		



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016



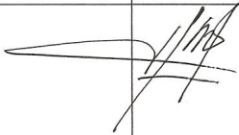

KARTUKONSULTASISKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurdiana
NPM : 1863201114
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Nama Dosen Pembimbing I&II : 1. Drs. M. Kasim M., M.Si
2. Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si
JudulSkripsi :

“Studi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Kalimantan Timur”

DosenPembimbing(I/II)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	TandaTangan	
			Dosen	Mahasiswa
1.	23/06 2025	Perbaiki 1. latar belakang 2. teori buku.		
2.	1/07 2025	Perbaiki 1. Latar belakang. 2. tabel key informan dan informan		
3.	8/07 2025	Perbaiki pedoman wawancara.		
No	Tanggal	Saran/Perbaikan	TandaTangan	

			Dosen	Mahasiswa
4.	14/07 2025	ACC Penelitian.		
	12/06. 25.	<u>Campak Sembas</u>		
	15/08 /0	- cek profil kesdames - profil USMOLAM		
	20/25 -	see pdd.		

**LAMPIRAN SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA
PEMERINTAH DESA HARAPAN BARU**



Sumber: Profil Desa Harapan Baru

**LAMPIRAN STRUKTUR ORGANISASI BADAN PERMUSYAWARATAN
DESA HARAPAN BARU PERIODE 2023-2029**



Sumber: Profil Desa Harapan Baru

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA



wawancara dengan bapak yunus
sebagai Imp kantor Desa harapan Baru



Wawancara dengan bapak abdurahim
Sebagai ketua RT kantor Desa Harapan Baru

Wawancara dengan bapak jamuri
Sebagai Sekretaris Desa kantor Desaa Harapan Baru



wawancara dengan ibu nurhatma
Sebagai Ketua BPD kantor Desa Harapan Baru

